



PENERAPAN KONSELING *COGNITIF BEHAVIORAL THERAPY (CBT)* DALAM MENGATASI *TREND FASHION* DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ULI POHAN
NIM: 19 302 00063**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



PENERAPAN KONSELING *COGNITIF BEHAVIORAL THERAPY (CBT)* DALAM MENGATASI *TREND FASHION* DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ULI POHAN
NIM: 19 302 00063**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



PENERAPAN KONSELING *COGNITIF BEHAVIORAL THERAPY (CBT)* DALAM MENGATASI *TREND FASHION* DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ULI POHAN
NIM: 19 302 00063**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



PENERAPAN KONSELING *COGNITIF BEHAVIORAL THERAPY (CBT)* DALAM MENGATASI *TREND FASHION* DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ULI POHAN
NIM: 19 302 00063**

PEMBIMBING I


**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004**

PEMBIMBING II


**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04/09 2023
Pembuat Pernyataan



ULI POHAN
NIM: 19 302 00063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (Cbt) Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 2023
Yang menyatakan,



Uli Pohan
NIM: 1930200063

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uli Pohan
Tempat/TglLahir : Sipagimbar, 08 Maret 2001
NIM : 1930200063
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 09/09/2023
Yang Membuat Pernyataan



Uli Pohan
NIM. 1930200063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP.198807092015032008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Pahri Siregar, SPd., M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 058 /Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Ditulis Oleh : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Oktober 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Uli Pohan

NIM : 1930200063

Judul : Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Trend fashion yang berkembang pesat di tengah masyarakat membuat perubahan pandangan wanita dalam berpenampilan. Dunia *fashion* mengalami kemajuan *trend* busana pakaian yang *up to date* dengan berbagai macam model busana membawa perubahan perilaku dalam berpenampilan. Perkembangan *trend fashion* ini mengundang perhatian khusus remaja dimana beranggapan bahwa menjadi *fashionable* adalah hal yang luar biasa untuk menunjukkan karakter, menarik perhatian dan terlihat lebih modis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *trend fashion* pada remaja, faktor-faktor penyebab penggunaan *trend fashion* pada remaja dan mengetahui hasil penerapan *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* dalam mengatasi *trend fashion* di kalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode tindakan (*Participation Action Research*). Dengan informan penelitian sebanyak 10 orang remaja putri yang berusia 15-22 tahun yang mengikuti *trend fashion*. teori yang digunakan dalam penelitian ini Malcom Barnad dan Polhumes Procter teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan juga dokumentasi, penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus, siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II kembali mengulangi cara seperti siklus I.

Hasil penelitian ini yaitu *trend fashion* di kalangan remaja yang mengikuti mode gaya yang berkembang pesat, remaja beranggapan menjadi *fashionable* adalah hal yang luar biasa dan *up date*. Jenis-jenis *fashion* yang dipakai seperti: *jeans, kulot, blouse, kemeja, crob, blazer, sweater, hoodi, cardigan*. Adapun faktor-faktor *trend fashion* faktor internal: keinginan sendiri, pengetahuan dan usia remaja. Faktor eksternal: komunitas, lingkungan sosial dan media sosial/ media *entertainment*. Kemudian hasil penerapan menunjukkan perubahan pada remaja yang dilakukan dengan cara penerapan *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* yang dilakukan dua siklus. Remaja yang boros berhasil sebanyak 7 orang (70%) dan tidak berhasil sebanyak 3 orang (30%), remaja yang hilang rasa malu berhasil sebanyak 9 orang (90%) dan tidak berhasil sebanyak 1 orang (10%), remaja yang cenderung membeli pakaian berhasil sebanyak 8 orang (80%) dan tidak berhasil sebanyak 2 orang (20%), remaja yang berperilaku konsumtif dan kecanduan membeli pakaian sebanyak 9 orang (90%) dan tidak berhasil sebanyak 1 orang (10%).

Kata Kunci: *Cognitif Behavioural Therapy, trend fashion, Sipagimbar Saipar Dolok Hole*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* Dalam Mengatasi *Trend Fashion* di Kalangan Remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”**. disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan

Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Bapak Dr Anas Habibi Ritonga M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar S.Sos.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Fauzi Rizal S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Paringgonan Pohan dan Ibunda tercinta Darma Wati Pasaribu yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang kandung tercinta Rahut Rizal Pohan dan Adik tersayang Kandung Doli Arjuna Pohan kakak sepupu yang cantik Rona Mega Pohan dan keluarga besar Op. Baginda Hasian Pohan dan Keluarga besar Pasaribu yang selalu memberikan penulis semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Teman-teman terdekat penulis, Nur Aidah Harahap, Nur Aisyah Dalimunthe, Yenni Hasibuan, Adinda Putri Irmansyah yang sudah bersedia menunggu

penulis bimbingan dan seluruh keluarga Kontrakan Rempong yang selalu memberikan semangat, semoga kita semua sukses dan sehat selalu.

12. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

Uli Pohan
NIM. 19 302 00063

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PEERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN JUDUL | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Peneliti | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT) | 15 |
| a. Pengertian <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT)..... | 16 |
| b. Tujuan Konseling <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT) .. | 17 |
| c. Fokus Konseling <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT) | 18 |
| d. Karakteristik <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT) | 19 |
| e. Teknik Konseling <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT) .. | 20 |
| 2. Remaja | 20 |
| a. Pengertian Remaja | 20 |
| b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja | 22 |

| | |
|---|----|
| 3. <i>Trend Fashion</i> | 25 |
| a. Pengertian <i>Trend</i> | 25 |
| b. Pengertian <i>Fashion</i> | 25 |
| c. Faktor-faktor <i>Trend Fashion</i> | 28 |
| d. Dampak <i>Trend Fashion</i> | 29 |
| e. Pandangan Islam Terhadap <i>Trend Fashion</i> | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 35 |
| B. Jenis Penelitian..... | 35 |
| C. Informan Penelitian..... | 35 |
| D. Sumber data..... | 36 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Teknik Tindakan Penelitian Lapangan..... | 38 |
| G. Tehnik Analisis Data..... | 44 |
| H. Uji Keabsahan Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum..... | 46 |
| 1. Letak Geografis | 46 |
| 2. Sejarah Kelurahan Sipagimbar..... | 46 |
| 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Sipagimbar | 47 |
| 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 47 |
| 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 48 |
| 6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Sipagimbar | 48 |
| B. Temuan Khusus..... | 49 |
| 1. Penerapan Konseling <i>Cognitif Behavioral Therapy (CBT)</i> dalam Mengatasi Remaja yang Mengikuti <i>Trend Fashion</i> di Kelurahan Sipagimbar..... | 49 |
| 2. Faktor –Faktor Penyebab Penggunaan <i>Trend Fasion</i> | 52 |

| | |
|--|----|
| 3. Hasil Penerapan Konseling <i>Cognitif Behavioral Theraphy</i> (<i>CBT</i>) dalam Mengatasi Remaja Yang Mengikuti <i>Trend Fashion</i> | 63 |
|--|----|

BAB V

| | |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 85 |
| C. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DOKUMENTASI**

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Penelitian Terdahulu | 33 |
| Tabel 2 : Materi Konseling Terhadap Remaja Yang Mengikuti <i>Trend Fashion</i> | 43 |
| Tabel 3 : Jumlah Penduduk di Kelurahan Sipagimbar | 47 |
| Tabel 4 : Mata Pencarian Kelurahan Sipagimbar | 47 |
| Tabel 5 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... | 48 |
| Tabel 6: Keadaan Penduduk Kelurahan Sipagimbar Berdasarkan Sarana Prasarana | 48 |
| Tabel 7 : Data Remaja Yang Mengikuti <i>Trend Fashion</i> | 49 |
| Tabel 8 : Hasil Penerapan Siklus I Minggu Pertama | 58 |
| Tabel 9 : Hasil Penerapan Siklus I Minggu Kedua | 61 |
| Tabel 10 : Hasil Penerapan Siklus II Minggu Pertama | 64 |
| Tabel 11: Hasil Penerapan Siklus II Minggu Kedua..... | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital semakin berkembang pula mode / gaya busana *Fashion*. Rasulullah Saw memang tidak melarang ummatnya dalam mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam hal berpakaian akan tetapi kaidah syari'at Islam harus ditetapkan dan ditaati.

Tetapi dinamika perkembangan hidup yang tidak terkendali telah membawa manusia melanggar norma Agama, menggunakan pakaian tetapi mengabaikan anjuran syari'at. Padahal didalam agama Islam telah memperkenalkan pakaian-pakaian yang seharusnya digunakan oleh kaum muslim terutama bagi wanita. Pakaian dalam busana muslim dalam artian pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan yang sekarang diabaikan oleh masyarakat Islam saat ini.

Adapun syarat dalam menggunakan pakaian muslimah yaitu tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau membentuk lekuk tubuh perempuan, demikian juga jika menggunakan pakaian untuk menutup aurat tetapi menggunakan pakaian yang ketat dan transparan tetap dianggap belum berbusana muslimah secara sempurna.

Syarat-syarat wajib yang dipenuhi wanita dalam berpakaian ada 5 yaitu:

1. Menutupi semua badan kecuali wajah, dua telapak tangan, dan dua tumit
2. Menjaga keserasian dalam perhiasan pakaian, wajah, dua telapak tangan, dan dua tumit

3. Pakaian dan perhiasan hendaklah sesuai dengan ajaran Islam
4. Pakaian itu berbeda secara keseluruhan dengan pakaian lelaki
5. Pakaian itu berbeda secara keseluruhan dengan apa yang menjadi ciri wanita kafir¹

Tentang pornografi, hal ini penting diperbaharui untuk perkembangan dunia *fashion* yang tidak bisa dibanding dengan mempertontonkan aurat yang dinikmati bahkan dikonsumsi oleh umat Islam itu sendiri.² Kemajuan teknologi di dunia industri, dan dunia hiburan menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam penyebaran *trend fashion* dikalangan masyarakat Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampaknya. Indonesia juga memiliki produk seperti batik dan juga kebaya tetapi masuknya budaya Barat membuat kebaya yang dahulu dipakai wanita Indonesia dalam sehari-hari mengalami pergeseran dengan menggunakan pakaian yang berasal dari Barat seperti: *jeans, kulot, blouse, kemeja, crob, vest, blazer, sweter, hoodie, cardigan, outer* dan lain sebagainya. Perubahan ini secara terus-menerus berganti sesuai dengan *trend* yang ada.³

Dunia *fashion* ini berkembang pesat dan masyarakat menyadari akan kebutuhannya dalam berpakaian tidak hanya untuk berbusana tetapi melainkan untuk menunjukkan status sosial. *trend fashion* yang terus berubah dengan sangat cepat membuat masyarakat tidak ingin ketinggalan zaman pertumbuhan

¹M, Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm 34.

²Maha, *Trend Fasion Muslim Di Indonesia Saat Ini Dan Kesesuaiannya Dengan Syariat Islam*”*Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*” Volume 07, No 2 Agustus 2021.

³Milla Riauzie Poetri, Ikma Citra Ranteallo, Nazrina Zuryani, “Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap *Trend Fashion* Korea Di Jakarta Selatan 2020”. (Skripsi Universitas Udayana, 2020) hlm 6.

industri *fashion* dalam beberapa tahun terakhir dapat berkontribusi pada perubahan kebiasaan konsumen terhadap *fashion*. Konsumen menjadi lebih sadar mode dan menyesuaikan diri dengan *trend* yang model terbaru.⁴

Perkembangan akan *fashion* akan selalu menarik perhatian masyarakat karena masyarakat ingin selalu mengikuti mode gaya yang semakin beragam *trend fashion* ini selalu berubah-ubah sesuai perkembangan *mode*. *Fashion* dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup yang dilakukan dapat menjadikan dia *fashionable* secara tidak langsung mengkontruksi dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup *modern* membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta status sosial. Pengaruh media juga memberikan kesempatan penggunanya mendapatkan *trend* pada beragam situs dan mendapatkan inspirasi. Akan tetapi dapat pula berbagai macam penampilan mereka secara online dan dapat merespon langsung dari komunitas *fashion* itu sendiri, teknologi telah mempengaruhi cara berpakaian secara efektif pada diri konsumen sampai saat ini.⁵

Perkembangan *trend fashion* ini mengundang perhatian terkhusus pada remaja dimana mereka beranggapan bahwa menjadi *fashionable* itu adalah hal yang luar biasa dimana bisa menunjukkan karakter, menarik perhatian dan *up date* dalam dunia baru terlihat modis dengan pakaian-pakaian yang terbaru dan merasa tertinggal jika tidak mengikuti *trend* yang ada. Melalui banyak cara

⁴Ratih Indiyani, Atika Suri, Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen Pada Produk Fast Fashion” *Jurnal Menejemen Pemasaran* volume 14, No. 1. April 2022.

⁵Ni Putu Ratih, Astarini Dewi, I Gusti Agung Ketut Sri Ardani Pengaruh Sikap Norma Subjeaktif Terhadap Niat Beli Ulang Produk Fashion Online Di Kota Denpasar “*Jurnal Manajemen Unud*”, Volume 5, No 1 2016.

salah satunya dengan mengikuti *fashion* dari sang idola. *trend fashion* menjadi inovasi-inovasi yang terbaru mengadopsi gaya busana budaya lain seperti Korea, Amerika, Jepang dan sebagainya.

Media sosial sekarang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak remaja. Media sosial sangat melekat dalam komunikasi sehari-hari remaja dan telah mengambil posisi penting dalam kehidupan masyarakat. Media sosial merupakan aktivitas dan perilaku diantara komunitas orang yang berkumpul secara online media sosial digunakan sebagai cara berbagi pengetahuan, informasi dan opini menggunakan aplikasi media yang berbasis web media sosial yang mengunggah berbagai foto, video, gambar akan mempengaruhi motivasi konsumen untuk membeli produk 61,5 % termotivasi dari ulasan tersebut 51 % termotivasi dari video produk dan 38,5 % termotivasi dari *comment* konsumen. Motivasi konsumen adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan guna mencapai suatu keinginan, motivasi yang dimiliki setiap konsumen sebanyak 8 %. Komposisi guna internet di Indonesia didominasi oleh rentang usia 19-34 tahun (49,52%) pengguna berusia 13-18 tahun (16,68%) dan pengguna berusia 35-54 tahun (4,24%) pengguna berusia 54 tahun.⁶

Berdasarkan Observasi peneliti terhadap remaja yang berada di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tanggal 24 Oktober 2022. Peneliti melihat banyak sekali remaja yang mengikuti *trend fashion* tetapi tidak dengan syari'at ajaran agama Islam dan banyak remaja membeli

⁶ Ratih Indriyani, Anita Suri, Op.Cit.

dan menggunakan uang untuk pakaian yang terbuka mereka tidak terlepas dari pada mode gaya yang berkembang pesat. Menurut mereka *fashion* sudah menjadi kewajiban bagi mereka karena untuk saling bersaing dan menunjukkan diri sehingga dapat dinilai dari status sosialnya. Busana tersebut mengundang perhatian dari beberapa pandangan mata yang banyak tidak sesuai dan seharusnya tidak digunakan seperti mode pakaian yang pada saat ini disebut dengan: *jeans, kulot, kemeja, crob, vest, outer, blouse, sweter, hoodie, cardigan*, dan lain sebagainya.⁷

1. Jeans dan kulot

Jeans adalah celana yang terbuat dari bahan keras yang di sebut denim pada awalnya jeans ini dikenakan untuk kerja. Sedangkan kulot adalah celana berpotongan besar dan lebar sebagai perbaduan antara rok dan celana.⁸

2. Kemeja

Kemeja merupakan salah satu busana bagian atas terdiri dari kerah dan lengan serta kancing di bagian tengah muka dan modelnya sangat variatif dan termasuk pakaian dasar klasik dari segala model.⁹

3. Crob, Vest dan Outer

Crob merupakan salah satu busana berupa atasan yang saat ini dipakai memperlihatkan bagian tubuh khususnya bagian pinggang dan perut atasan

⁷Uli Pohan, *Observasi Pada Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion* di (Kelurahan Sipagimbar Kec Saipar Dolok Hole Kab Tapanuli Selatan 24 Oktober 2022).

⁸Elok prasetyaningsih, Studi Deskriptif Pelatihan Pembuatan Rok Upcycling Celana Jeans di Panti Asuhan Nurul Falah Mojokerto, ”*Jurnal Edisi Yudisium*”, Volume 06, No 01, Februari 2017.

⁹Rozi Riski Fadilah, Adriani, Kesesuaian Pola Kemeja Pria Sistem Aldrich Terhadap Pria Bertubuh Ideal Indonesia,” *Jurnal Seni Rupa*”, Vo ume 08, Nomor 01, Januari 2019.

model *croch* ini menjadi salah satu gaya *fashion* yang memiliki mode untuk menunjukkan pesonanya. Sedangkan vest merupakan pakaian bentuk rompi yang tidak memiliki lengan. Begitu juga dengan outer merupakan atasan luar yang di gunakan untuk perbaduan antara pakaian inner atau dalaman.

4. *Blouse*

Blouse merupakan pakaian atasan memiliki model longgar dan ukuran panjang hingga pinggang wanita.

5. *Sweter, Hoodie dan Cardigan*

Sweter, Hoodie dan cardigan merupakan bentuk kain hangat yang digunakan banyak cara selain itu juga material tampilannya mirip beberapa model yang serupa misalnya cardigan rajut, outer-outer rajut dan batwing rajut.¹⁰

Sebagai wanita muslimah seharusnya mengikuti ajaran yang telah disyari'atkan oleh agama Islam seperti di dalam Al-Qur'an surah Al- A'raf 7:26 sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمَ ۙ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتَكَمْ وَّرِيْشًا ۙ وَلِبَاسٍ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ۙ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

¹⁰Goet Puspo, A to Z Istilah Fashi on, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama2013), hlm 33.

Tafsir Al-Azhar dalam penafsiran Buya Hamka didalam ayat ini disebut Riisyan, diartikan dengan pakaian perhiasan, sedangkan artinya yang asal ialah bulu burung sejak dari zaman permulaan (primitif) bulu-bulu memegang peran penting untuk pakaian. Kemudian sebagai penutup aurat kemudian disebut kembali pakaian yang ketiga pakaian taqwa pakaian terbaik dengan ini diterangkan bahwasanya pakaian yang terbaik adalah pakaian jiwa diartikan bahwa untuk menangkis serangan musuh besar yaitu iblis yng mana memelihara diri, aurat, memelihara keindahan dan juga memelihara jiwa, dapat dipahami bahwa kewajiban memakai pakaian yang bagus dan indah, akan tetapi keindahan lahiriah itu dibalut dengan keindahan batiniyah berupa iman, sikap, etika, dan tingkah laku yang melahirkan pakaian taqwa.¹¹

Ukuran pakaian yang benar dalam agama Islam mulai dari baju baju/ gamis pakaian itu harus menutup aurat sampai pergelangan tangan gamis sampai tertutupnya matahari kaki pakaian itu tidak tipis sehingga kelihatan bayang-bayang tubuh dari luar pakaian itu tidak ketat atau sempit tetapi harus longgar dan nyaman dipakai dan tidak membentuk lekukan yang dapat menggiurkan bagi laki-laki kemudian warna pakaian tersebut suram atau gelap, kemudian celana yang tidak membentuk dan longgar dipakai hingga menutup matahari kaki, kemudian rok hendaklah tidak membayang dan tidak pula ketat, kemudian jilbab yang mana hendaklah jilbab itu menutup seluruh kepala

¹¹Satria Tenun Syahputra, "Pakaian Muslim Keseimbangan Antara Syariah dan Mode Interpretasi Q.S Al-A'raf: 26 Dengan Pendekatan Semiotika Sausure", dalam *Jurnal Literasi Tafsir, Hadist*, Volume 1, No 2, Tahun 2022, hlm.

hingga rambut dan menutup hingga ke dada dan yang terakhir hendaklah menutup kaki dengan kaos kaki karena itu lebih baik.¹²

Peneliti juga melihat banyak remaja menjadi berlomba dalam memperbanyak mode dengan belanja pakaian yang terbaru dikalangan *trend fashion* tetapi lebih banyak tidak berguna atau sia-sia mulai dari belanja Shopie, Lazada, Toko Pedia, dan lain sebagainya. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua dari remaja yang menyatakan bahwa: sering nya remaja meminta uang untuk berbelanja pakaian. Ibu tersebut menyatakan bahwa anaknya sangat suka membeli pakaian-pakaian yang tidak terlalu bagus dipandang oleh mata.¹³

Begitu juga dengan wawancara peneliti terhadap remaja yang suka mengikuti *trend fashion* dia menyatakan bahwa: “saya hanya mencoba mengikuti zaman dengan membeli dan menggunakan pakaian sesuai dengan *trend* yang sedang ada kemudian bergaul dengan sekelompok remaja-remaja yang suka dengan mode atau bergaya dan terjadi saling menunjukkan diri dengan menggunakan *fashion/gaya*.”¹⁴

Untuk mengatasi *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole peneliti menggunakan Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy* sebagai alternative mengatasi permasalahan tersebut.

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor), sedangkan *Cognitif Behavioral Theraphy* (CBT) adalah istilah yang lebih umum dari terapi

¹²Muhammad Sudirman Sesse, ” Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam”, *Al-Mayyah*, Volume 9, No 2 Juli 2016, hlm 318

¹³Masda, *Wawancara Pada orangtua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion*, (Kelurahan Sipagimbar Kec Saipar Dolok Hole Kab Tapanuli Selatan: 24 Oktober 2022).

¹⁴Sarifa Hannum, *Wawancara Pada Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion*, (Kelurahan Sipagimbar Kec Saipar Dolok Hole Kab Tapanuli Selatan: 24 Oktober 2022).

kognitif dan merupakan salah satu bentuk dari psikoterapi. Terapi kognitif bertujuan untuk melatih cara berfikir cognitive dan cara bertindak. Ini alasan terapi kognitif ini digunakan untuk membantu penderita gangguan kesehatan mental mengubah sudut pandang akan permasalahan atau situasi yang menantang dalam hidupnya, sekaligus cara ia untuk bereaksi/ bertindak terhadap permasalahan tersebut.¹⁵

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal yang lebih dalam lagi yaitu tentang remaja yang mengikuti *trend fashion* yang mana dari kisaran usia 15-22 tahun, peneliti tertarik mewujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini yaitu remaja yang suka dengan *trend fashion* yang bertempat tinggal di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yang mana akibat *trend fashion* itu banyak yang berpakaian tidak sesuai dengan ajaran agama Islam bahkan berpakaian tetapi seakan telanjang. Oleh karena itu dari permasalahan yang ada peneliti tertarik menerapkan konseling *Cognitive Behavioral Therapy* dalam mengatasi remaja yang mengikuti *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

¹⁵Setia Asyanti, *Cognitive Behavior Therapy Teori dan Aplikasi* (Surakarta University Press 2019), hlm 4.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan.¹⁶ Sedangkan menurut Sugiyono penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti menggunakan atau mempraktikkan. Jadi yang dimaksud dalam penerapan ini adalah perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) merupakan perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu: terapi kognitif (*cognitive therapy*) dan perilaku (*behavior therapy*) terapi kognitif memusatkan perhatian pada pikiran, asumsi, dan kepercayaan dan mengubah perilaku dan kesalahannya. Terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia secara bersamaan dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, proses filosofis serta konsekuensinya perilaku.¹⁷ Jadi CBT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan terapi yang berpusat pada proses berfikir dan berkaitan dengan keadaan emosi, perilaku, dan psikologi.
3. Remaja adalah suatu usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa suatu usia dimana anak tidak merasa dirinya berada ditingkat orang yang lebih tua. Masa remaja berlangsung antara 12 sampai 21 tahun bagi

¹⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka 2011), hlm 359.

¹⁷Eka Nova Irawan Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern *Biografi, Gagasan, dan Pengaruh Terhadap Dunia* (Yogyakarta: IRC.Isod Sampangan 2015). hlm 278.

wanita. Fase remaja dibedakan menjadi tiga: Masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun.¹⁸

Adapun usia remaja dalam penelitian ini berusia 15-22 tahun remaja perempuan yang berada di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

4. *Trend fashion* adalah sesuatu yang paling digandrungi oleh banyak remaja pada zaman ke zaman sesuatu yang bisa dikatakan yang sedang buming/viral *fashion* merupakan sebuah mode atau gaya berpakaian khas *fashion* jalanan, yang tumbuh dan berkembang dengan mengadopsi berbagai kebudayaan didalam nya. Dalam hal ini yang dilihat oleh peneliti adalah *effect negative* dari *trend fashion*. Istilah *trend fashion* mengacu pada aspek penampilan yang mendorong konsumen mengikuti gaya yang sedang terjadi.¹⁹ *Trend fashion* yang dimaksud dalam penelitian adalah penyesuaian diri dalam menggunakan pakaian-pakaian yang bermode atau bergaya dengan *trend fashion* yang ada.
5. Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole khususnya penelitian ini di lakukan di Lingkungan Sigordang Lombang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Apa saja faktor- faktor penyebab penggunaan *trend fashion*?

¹⁸Sri Rumini, Siti Sundaris *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta 2013), hlm 54-55.

¹⁹Fadil Alief Feisel, *Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptiif Kuantitatif Identitas Budaya Pada Remaja Pengguna Streetwear di kota Surabaya)*”*Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim*”, Volume.1 No. 1 2018.

3. Bagaimana hasil Penerapan *Cognitif Behavioral Theraphy* dalam mengatasi *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penggunaan *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan CBT dalam mengatasi *trend fashion* dikalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

F. Manfaat Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole mengetahui secara rinci tentang *trend fashion*, macam-macam, dan apa saja faktor *trend fashion* bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat bermanfaat bagi remaja dan orang tua dalam upaya mencegah remaja mengikuti *trend fashion*

- b. Dapat berguna sebagai bahan wacana baru yang dapat memberikan motivasi dan memberikan solusi dalam menghadapi zaman dengan mengikuti *trend fashion* terhadap pembaca ataupun peneliti selanjutnya
- c. Bagi pembaca / peneliti bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenisnya, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implikasi *trend fashion* bagi remaja sehingga meningkatkan pemahaman bagi remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori, dan kajian terdahulu, pembahasan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian penerapan, pengertian konseling, pengertian *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT), tujuan *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT), tentang remaja, ciri-ciri, dan faktor yang dipengaruhi tentang *trend fashion*. Mengatasi cara *fashion* yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi, tehnik tindakan penelitian lapangan, tehnik pengolahan data, dan analisis data, kemudian keabsahan data.

BAB IV Mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus dan analisis pembahasan.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk satu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²⁰

Adapun penerapan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Lukman Ali, dalam buku *Manajemen Personalisasi* penerapan adalah mempraktikkan atau memasangkan, penerapan juga bisa diartikan sebagai pelaksana.
- b. Menurut Rianto Nugroho, dalam *Manajemen personalisasi* penerapan pada dasarnya cara yang di lakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Menurut Wahab, dalam buku *Manajemen Persoalisai* penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dalam menjalankannya.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2012) hlm1180.

Adapun unsur-unsur penting dalam menjalankan penerapan adalah:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
- c. Adanya pelaksana, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pen gelolahan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²¹

2. Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT)

a. Pengertian konseling CBT

Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) atau terapi kognitif perilaku merupakan kombinasi terapi kognitif dan perilaku yang fokusnya membantu individu dalam memodifikasi perilaku serta pikiran, keyakinan dan sikap-sikap yang mendasari perilaku tersebut. Terapi ini memiliki asumsi bahwa perilaku individu kognitif yaitu pikiran dan keyakinan. Oleh karena itu langkah yang dilakukan untuk mengubah perilaku bermasalah adalah dengan mengubah kognitifnya.²²

Menurut Aaron T. Beck sebagai mana yang dikutip oleh Setia Asyanti *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) adalah pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli dan perilaku yang menyimpang. *Konseling Cognitif Behavioral*

²¹Wahab, *Manajemen Personalisasi* (Bandung: Sinar Harahap, 2011), hlm 45.

²²Gerald Corey *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 197.

Theraphy (CBT) adalah model teoritis yang menghubungkan antara pikiran dengan emosi dan perilaku.²³

Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan. Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* tidak hanya berkaitan dengan *positif thinking*, tetapi berkaitan pula dengan *happy thinking*. Dalam konseling ini belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh hingga merasa baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* didasarkan pada konsep mengubah pikiran dan perilaku yang negative.²⁴

Berdasarkan penerapan defenisi mengenai *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* di atas maka CBT adalah konseling yang menitik beratkan pada pembenahan kognitif yang menyimpang akibat terjadinya yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis, CBT merupakan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berfikir, merasa bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambilan keputusan, bertindak dan memutuskan kembali

b. Tujuan Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)*

Tujuan dari konseling *cognitive behavioral theraphy (CBT)* yaitu mengajak konseli untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka

²³Setia Asyanti, *Cognitive Behavioral Theraphy Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2019), hlm. 6.

²⁴Triantoro Safaria, *Terapi Kognitif Untuk Anak* (Yogyakarta: Uad Press 2021), hlm 4.

tentang masalah yang dihadapi. Konselor diharapkan mampu menolong konseli untuk mencari keyakinan yang sifatnya dogmatis (tidak dapat diubah) dalam diri konseli dan secara kuat mencoba menguranginya.

Cognitif Behavioral Theraphy (CBT) dalam pelaksanaan konseling lebih menekankan kepada masa kini dari pada masa lalu. *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) Lebih banyak bekerja pada kognitif saat ini untuk dirubah dari status kognitif negative menjadi positif.²⁵

c. Fokus Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy* (CBT)

Cognitif Behavioral Therapy (CBT) merupakan konseling yang fokus pada restruksi atau merubah kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibandingkan masa lalu. Aspek kognitif dalam CBT yaitu: mengubah cara berfikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi, dan memfasilitasi konseli belajar mengenai dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif. Sedangkan aspek *Behavioral* dalam CBT yaitu hubungan yang salah antara permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah fikiran, menenangkan fikiran, dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berfikir lebih jelas.²⁶

²⁵Kasandra Oemarjeoodi, *Pendekatan Cognitif Behavioral Theraphy* (Jakarta: Kreatif Media, 2013), hlm 9.

²⁶Setia Asyanti, *Cognitif Behavioral Theraphy Teori dan Aplikasi* (Jakarta: University Press 2019), hlm 63.

d. Karakteristik *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)*

a. Terstruktur dan Partisipasi aktif

CBT dilakukan secara struktur dan aktif memfokuskan pada masalah yang dialami remaja. CBT terdiri dari proses assessment, perumusan masalah, yang dialami remaja saat ini, monitoring, dan evaluasi, masalah ini harus diidentifikasi terlebih dahulu sehingga menjadi lebih spesifik, dengan demikian dapat diselesaikan atau dikurangi.

b. Singkat

Konseling CBT biasanya berlangsung singkat, sekitar 6-20 sesi untuk setiap masalah yang spesifik. Lamanya konseling CBT berlangsung dipengaruhi oleh beban masalah yang dialami remaja itu sendiri.

c. Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* mengacu kepada teori.

CBT didasarkan pada model yang telah diuji secara empiris dapat disimpulkan dari penjelasan di atas CBT yakni terstruktur, partisipasi aktif, singkat dan mengacu kepada teori.

d. CBT didasarkan pada kognitif dari respon emosional munculnya perasaan dan perilaku situasi dan peristiwa keuntungan dari fakta ini

bahwa seseorang dapat merubah pola fikir cara merasa dan berperilaku dengan baik.²⁷

e. Teknik Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy*(CBT)

Menurut Mcleod yang dikutip oleh Gusman Lesmana bahwa *Cognitif Behavioral Theraphy* adalah pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu ke arah yang lebih positif. Berbagai teknik perubahan kognisi, emosi, dan tingkah laku *cognitif behavioral theraphy* biasanya menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Menghentikan pikiran, konseli belajar untuk menghentikan pikiran negative menjadi positif. Dengan cara:
 - a) Mengidentifikasi masalah
 - b) Fokus pada pencarian solusi
 - c) Menyadarkan perasaan dan pikiran negatif
 - d) Mengelola pola pikir negatif
 - e) Mengelola ulang pola fikir negatif thinking menuju positif thinking.²⁸

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata Remaja berasal dari bahasa latin “Adolescere” yang berarti masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

²⁷Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, (Medan: Umsu Press 2021), hlm. 163.

²⁸Gusman Lesmana, *Teori dan Pendekatan Konseling* (Medan: Umsu press 2021), hlm. 160-161.

Remaja adalah mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik, sehingga remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa.²⁹

Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada perempuan. Batasan remaja adalah usia dari 10 tahun sampai 19 tahun. Pada masa ini remaja begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.

Oleh karena itu remaja dapat dikelompokkan menjadi 3 fase:

1) Masa remaja awal: 11 tahun atau 12-13 tahun sampai 14 tahun.

Pada masa ini remaja akan mengalami banyak perubahan yang cepat dan merupakan tahap awal pubertas. Baik laki-laki maupun perempuan akan mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan dan minat seksual yang meningkat. Remaja juga menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.

2) Masa remaja pertengahan : 13-14 tahun sampai 17 tahun

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat besar mencapai puncaknya. Ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada fase ini. Ia mencari identitas diri, perubahan sosial mulai berubah, menyerupai orang dewasa muda, dan remaja sering berhak membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini pencapaian

²⁹ John W. Santrock *Masa Perkembangan Anak Children* Edisi ke 11, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 22.

kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3) Masa remaja akhir : 17-20 tahun sampai 24 tahun

Memasuki fase remaja akhir pada umumnya fisik telah berkembang secara maksimal. Selain itu juga remaja akhir memiliki kemampuan berfikir lebih matang jika dibandingkan dengan remaja pertengahan mereka lebih fokus ke masa depan serta mampu membuat keputusan berdasarkan harapan dan cita-cita mereka.³⁰

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mana mengacu pada jumlah, besar, serta luas yang bersifat konkrit yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan merupakan proses kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal. Hasil pertumbuhan berupa bertambahnya ukuran tinggi badan, berat badan, kekuatan atau porsi makan sehingga secara ringkas pertumbuhan adalah proses perubahan dan kematangan fisik yang menyangkut perubahan ukuran atau perbandingan.

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan organ jasmani. Yang mana artinya perkembangan terletak pada kemampuan psikologisnya. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang

³⁰John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara 2011), hlm 21.

kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan sering kali akan berhenti jika seseorang telah mencapai kematangan fisik.

Hubungan dan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan pada individu adalah:

1) Pertumbuhan pada aspek-aspek fisik

Pertumbuhan aspek-aspek fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini seperti ukuran tubuh, pematangan ciri badan, tinggi badan, dan perubahan hal lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik adalah asupan makanan gizi atau gizi dalam makanan. Dan perkembangan fisik juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, juga faktor kesehatan juga mempengaruhi perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja. Beberapa perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja:

- a) Laki-laki: perubahan yang dialami yaitu perubahan tulang-tulang testis (buah pelir) membesar, tumbuh kemaluan, perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), pertumbuhan tinggi badan, tumbuh bulu-bulu halus dibagian wajah, (lumis/jenggot), tumbuh bulu ketiak dan masih banyak lagi.
- b) Perempuan: perubahan yang dialami yaitu perubahan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang),

tumbuhnya payudara, tumbuh bulu halus dikemaluan, menstruasi, tumbuhnya bulu ketiak dan lain-lain.³¹

2) Perkembangan pada aspek-aspek psikis

Perkembangan psikis remaja adalah perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran, dan emosi seseorang menjadi lebih matang atau dewasa dalam menghadapi masalah yang mana berbeda dengan masa kanak-kanak. Perkembangan psikis tidak bisa dilihat secara langsung tetapi dapat dilihat dari tingkah laku dan kemampuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan psikis adalah kecerdasan emosional dan spiritual masing-masing individu. Kecerdasan emosional berkaitan dengan emosi, perasaan, dan fikiran, sedangkan kecerdasan spiritual berhubungan dengan keyakinan dan agama. Perubahan yang terjadi pada psikologis masa remaja adalah:

- a) Usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa
- b) Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan emosi-emosi baru
- c) Munculnya kesadaran diri dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis maupun lawan jenis
- d) Munculnya konflik-konflik akibat masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa

³¹John W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga 2011), hlm, 163.

- e) Munculnya kesadaran diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-cita
- f) Timbulnya kecanggungan pada masa remaja karena ia harus menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan fisik.³²

4. *Trend Fashion*

a. *Pengertian Trend*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *Trend* atau mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan serta penggunaan pakaian dan lain sebagainya).³³ *Trend* adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan, atau dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat pada saat tertentu menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian, dan sering digunakan. *Trend* terjadi pada masa saat tertentu karena *trend* mempunyai masa atau umur di masyarakat.

Trend adalah sesuatu yang disukai masyarakat dalam hal ini objek atau benda merupakan hal yang dibicarakan disukai bahkan digunakan oleh masyarakat. Jadi sesuatu menjadi *trend* akan bisa terdeteksi manakala kita melihat sesuatu tersebut yang kita dengar melihat banyak orang lain yang menggunakan nya.³⁴ *Trend* adalah arah atau urutan

³²Shilphy A, Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyak arta:CV Budi Utama,2020), hlm 1-5.

³³Indrawan Ws, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media,2009), hlm.365.

³⁴Dolla Asmita, Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti *Trend Fashion* Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FIS UNP), ”*Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*”, Volume 2, No 2 Tahun 2019.

kejadian yang mempunyai momentum dapat diprediksi dan terjadi dalam durasi yang lebih panjang, terjadi dalam berbagai pemasaran, kegiatan konsumen, konsisten terhadap indikator, kata *trend* sering kita dengar didunia *fashion* selain dalam dunia *Fashion* kata *trend* juga sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari mode ataupun gaya yang berpakaian populer dalam suatu budaya. *Trend* pada garis besarnya adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu. Jika kita kaitkan dengan *fashion* ataupun busana maka *trend* adalah busana yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu.

b. Pengertian *Fashion*

Fashion menurut para ahli:

1) Thomas Carlyle

Menurutnya “pakaian adalah lambang jiwa”. Pakaian tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Dengan kata lain *fashion* dapat diartikan sebagai kulit segi sosial yang mengandung pesan dan juga cara hidup individu maupun komunitas tertentu yang menjadi bagian dari kultur sosial.

Di samping itu *fashion* juga bisa menunjukkan identitas dari pemakainya. Oleh karena itu wajar jika banyak orang kalangan yang menjadi sangat peduli dengan mode yang mereka kenakan sebab hal ini dianggap bisa berdampak pada nilai dari mereka dihadapan *public*.

Hal tersebut tentunya menjadi salah satu alasan mengapa *fashion* sangat penting dalam perkembangan dunia.

2) Malcom Barnard

Barnard mengatakan bahwa dilihat dari sisi etimologi maka kata *fashion* ini berhubungan dengan sebuah bahasa latin, yaitu *factio* yang memiliki arti “membuat”. Oleh karena itu maka *fashion* merupakan sebuah aktivitas yang sedang dilakukan oleh seseorang.³⁵

3) Polhemus dan Procter

Menurut Polhemus dan Procter kalangan masyarakat didunia barat menyebutkan *fashion* istilah untuk menunjukkan gaya busana serta dandanan. Oleh karena itu tidak heran apabila kemudian pada perkembangan makna *fashion* hanya dianggap sebagai suatu *trend* busana dan gaya. Yang mana lebih terfokus pada penampilan fisik seseorang dan juga kecantikan.³⁶ Sedangkan *fashion* secara umum merupakan sebuah gaya yang menunjukkan pada cara berpakaian yang sedang *trend* atau pun populer didalam masyarakat pada budaya tertentu. Karena *trend fashion* terkini seseorang bisa menunjukkan kualitas diri gaya hidup. Pamor seseorang bisa ikut terdongkrak ketika menggunakan produk *fashion* yang sedang *trend (fashionable)*. Istilah untuk orang yang menyukai *fashion* sebagai gaya hidup biasa disebut dengan *fashionester* atau *fashionista*. *trend fashion* menyusup ke

³⁵Malcom Barbard, *Fashion Communication* (Inggris: Taylor and Francis, 2013), hlm 4.

³⁶Polhemus & Procter *fashion and Anti Fashion, dalam Masalah Malcom Barnard, fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Kelas, Seksual, dan Gender* (Yogyakarta: Jalasutra,2011), hlm. 13.

dalam ideology konsumen, menanamkan cara pandang untuk melihat *fashion* sebagai gaya hidup dan merk adalah salah satu bagian dari *fashion* maka merk dianggap sebagai gaya hidup masa kini.³⁷

c. Faktor-faktor *Trend Fashion*

1) Faktor Internal

a) Keinginan sendiri

Adanya keinginan sendiri untuk mengikuti *trend fashion* dimana *fashion* luar dianggap unik sebagai *trendsetter* masa kini.

b) Pengetahuan

Pengetahuan remaja mengenai *fashion* didapatkan dari internet, teman, lingkungan, iklan, produk-produk toko-toko, mall dan merembaknya *online shop*.

c) Usia

Usia juga turut mempengaruhi terhadap *fashion* usia remaja sudah mempertimbangkan *style* atau mode, desain, brand dalam mengikuti *fashion*.³⁸

2) Faktor Eksternal

a) Komunitas ataupun kelompok remaja

Remaja yang mengikuti komunitas yang pecinta pakaian-pakaian yang sedang *trend* seperti pakaian yang berasal dari korea selatan

³⁷ Fahrurrozi, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Garudhawaca 2016), hlm. 186.

³⁸ Milla Riauzie, Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap *trend fashion* Korea Di Jakarta Selatan Dalam "Jurnal *Korean fashion*, Volume 02 N0.3 Januari 2019.

b) Lingkungan sosial

Pergaulan remaja yang sama-sama menyukai atau menggemari *fashion* dan tertarik dengan pakaian yang digunakan oleh teman-temannya.

c) Media sosial

Media sosial yang menyajikan banyak informasi tentang dunia *fashion* dalam hal ini *fashion* akan diasosiasikan kepada masyarakat baik dia dari instagram, facebook, twitter dan sebagainya.³⁹

d) Dunia *entertainment*

Para selebritis menjadi faktor yang sangat berpengaruh baik muncul diberbagai media seperti internet, web dan sebagainya dan juga dunia music seperti k.pop *girl band*, *boyband* sebagai contoh untuk *fashion* mereka.

d. Dampak *Trend Fashion*

Trend fashion memiliki dampak positif dan negatif yang dialami oleh remaja yang mengikuti perkembangan zaman dan mode berpakaian.

Adapun beberapa dampak positif dan negatif *trend fashion*:

1) Dampak positif *trend fashion*

a) Percaya diri

Percaya diri berasal dari tekat pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup.

³⁹Alfani P Ompi, Jantje L Sepang, Rudy S Wenas, Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pembelian Implusif Produk Fashion Di Outlet Cardinal Mega Mall Manado, Dalam “*Jurnal EMBA*”, Volume 06 No.4 September 2018.

b) Mengikuti perkembangan zaman

Remaja yang suka berbelanja produk *fashion* pada dasarnya mereka suka mengikuti perkembangan zaman terkini, sering mengikuti selebritis maupun idola mereka.

2) Dampak negatif *trend fashion*

a) Boros

Perilaku remaja yang suka mengikuti *fashion* lebih banyak menggunakan biaya dengan memenuhi mode ataupun gaya dan lebih menyisihkan uang untuk bisa mencapai keinginan untuk bergaya karena hanya berfikir untuk kepuasan pada saat itu juga.

b) Berbuat dosa

Pakaian yang sexy dan juga tidak sopan dapat menjadikan ladang berbuat dosa bagi perempuan yang tidak menutup aurat sesuai syariat Islam

c) Mengganggu manajemen keuangan

Keuangan adalah hal yang sangat penting namun karena untuk memenuhi kebutuhan dalam gaya bisa menghabiskan uang dan membeli sesuatu yang direncanakan.

d) Hilangnya rasa malu pada wanita padahal malu itu ciri khas

kewanitaan dan faktor esensial yang bisa memunculkan birahi hawa nafsu laki-laki .

e) Cenderung membeli pakaian yang tidak perlu

Sebagian remaja hanya mengikuti mode ataupun gaya untuk membeli pakaian tetapi tidak dibutuhkan melainkan hanya keinginan yang terbawa dari kebiasaan.⁴⁰

5. Pandangan Islam Terhadap *Trend Fashion*

Hukum asal dari *trend fashion* maupun pakaian adalah boleh. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang artinya: “*hukum asal dari sesuatu adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya dan mengharamkannya)*”. (Imam As-Syuthi, Dalam Al Asyba’wan Nadhoir: 43).

Islam begitu sempurna dalam segala aspek, seperti yang kita ketahui Islam memerintahkan untuk menutup aurat demi kebaikan para perempuan. Selain itu juga dapat memperindah diri juga dapat menjaga diri dari segala macam kejahatan yang merugikan. Sebagai wanita muslimah seharusnya mengikuti ajaran yang telah di syari’atkan oleh agama Islam seperti dalam Al-Qur’an surah Al- Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

⁴⁰Korry El Yana, *Dijajah Korea*, (Jakarta: Indigo Media 2021), hlm 19.

Tingkah laku individu sangat bergantung pada kualitas konsep diri yaitu seperti konsep diri negatif dan konsep diri positif dalam hal ini bisa dipelajari dari kontak dan pengalaman orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin dengan memandang diri merupakan interpretasi diri dari pandangan orang lain terhadap dirinya.

Islam menerapkan syarat-syarat pola potongan busana dan tata cara memakai, dan memperlakukan syarat-syarat model busana yang dipilih kaum wanita seperti:

- a. Hendaknya pakaian tidak sekaligus menjadi perhiasan secara sendirinya, maksudnya adalah wanita dilarang mengenakan suatu pakaian apabila pakaian tersebut berpotensi menarik perhatian kaum laki-laki padanya.
- b. Hendaknya pakaian tidak transparan yang menggambarkan segala apa yang berada didalamnya.
- c. Bukan pakaian syuhroh (popularitas)⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti, terlebih dahulu menelaah beberapa hasil dari penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang sudah ada, terdapat beberapa penelitian tentang *trend fashion*. Berikut ini penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya:

⁴¹Khairun Nisa Rudianto, "Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan", Dalam, *Jurnal Interaksi*, Volume 1, No 1 2017, hlm. 3.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

| No | | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama: Arantika Alfedha Jenis: Implikasi <i>Trend Fashion</i> Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung Tahun: 2018 Lembaga: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung | Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas remaja yang mengikuti <i>trend fashion</i> dimana banyak remaja yang tidak berbusana layaknya seorang muslim dan melihat pengaruh serta model-model busana pada remaja tinggi nya pengaruh budaya lain seperti mode busana terhadap perkembangan zaman | Perbedaanya penelitian terdahulu mencakup seluruh imlikasi <i>trend fashion</i> seperti: model-model busana, bahan busana dan jenis busana. Peneliti terdahulu tidak mengatasi cara berpakaian hanya mempermasalahkan bahan dan model saja sedangkan yang diteliti sekarang yaitu: <i>trend fashion</i> nya (gaya berbusana), dan juga cara-cara mengatasi cara berpakaian dan juga bahan dan model yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian terdapat pada metode yang mana metode yang di lakukan peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dan tringulasi (gabungan) sementara peneliti menggunakan Penerapan <i>Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)</i> . ⁴² |
| 2. | Nama: Hari Yolanda Jenis: Pengaruh <i>Trend Fashion</i> Terhadap Keputusan | Persamaan dalam penelitia ini sama-sama membahas tentang <i>trend fashion</i> dan pengaruh nya terhadap remaja dan | Peneliti terdahulu membahas tentang pemasaran busana dalam perfektif Islam sedangkan yang diteliti peneliti hanya berfokus |

⁴²Arantika Alfedha”, Impikasi *Trend Fashion* Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung Tahun Ajaran 2018”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

| | | | |
|--|---|--------------------|---|
| | Pembelian Busana Muslimah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun: 2020 Lembaga: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru | perkembangan zaman | pada <i>trend fashion</i> (gaya busana) bahan dan juga mode yang di gunakan dengan cara mengatasi <i>trend fashion</i> sesuai dengan ajaran agama Islam kemudian terdapat pada metode peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif Penerapan <i>Cognitif Behavioral Therapy</i> (CBT). ⁴³ |
|--|---|--------------------|---|

⁴³Hasri Yolanda, "Pengaruh *Trend Fashion* Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun Ajaran 2020", (Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau-Pekan Baru, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole. Alasan Peneliti berlokasi di Kelurahan Sipagimbar karena peneliti melihat banyak remaja yang salah dalam menggunakan *Trend Fashion* serta menggunakan *Fashion* ke Barat-baratan tidak sesuai dengan ajaran Syariat Islam. Waktu penelitian ini sudah dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai April 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan atau *participation Action Research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok atau individu dengan harapan perlakuan mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas orang lain.⁴⁴ Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan secara kelompok dalam memberikan bantuan ataupun terapi terhadap tingkah laku remaja yang mengikuti *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

C. Informan Penelitian

Informan adalah keseluruhan orang yang di data, kemudian dipecah dalam sumber data sesuai dengan primer dan sekunder. Untuk memperoleh data informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan ini adalah

⁴⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruuzmedia, 2014), hlm. 225-226.

orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi.⁴⁵ Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 15-22 tahun sebanyak 10 orang yang mengikuti *trend fashion*, orang tua, teman sebaya, tetangga, kepala Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang berusia 15-22 tahun di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole sebanyak 10 orang remaja yang mengikuti *Trend Fashion*.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang pelengkap atau pendukung dari sumber data primer.⁴⁶ Yang berkaitan dengan penelitian yaitu: orang tua, teman sebaya, tetangga, kepala Kelurahan Sipagimbar

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 316.

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010), hlm 39.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, perasaan, dan tujuan. Menurut Nawawi dan Dan Martini sebagai mana yang dikutip oleh Bambang observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek observasi.⁴⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek, dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁴⁸ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang mana dilakukan secara tatap muka antara

⁴⁷Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Deepublish 2022), hlm.165.

⁴⁸Djali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara 2020), hlm 53.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai bisa dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara atau tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan.⁴⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental yang mana semua itu untuk memberikan informasi dalam proses penelitian. Dan dokumen juga pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai jika didukung dengan dokumentasi.⁵⁰

F. Teknik Tindakan Penelitian Lapangan

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Teggart sebagai mana yang dikutip oleh Nana Syaodih yang mana artinya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁵¹ Metode penelitian yang dipergunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*), melalui suatu

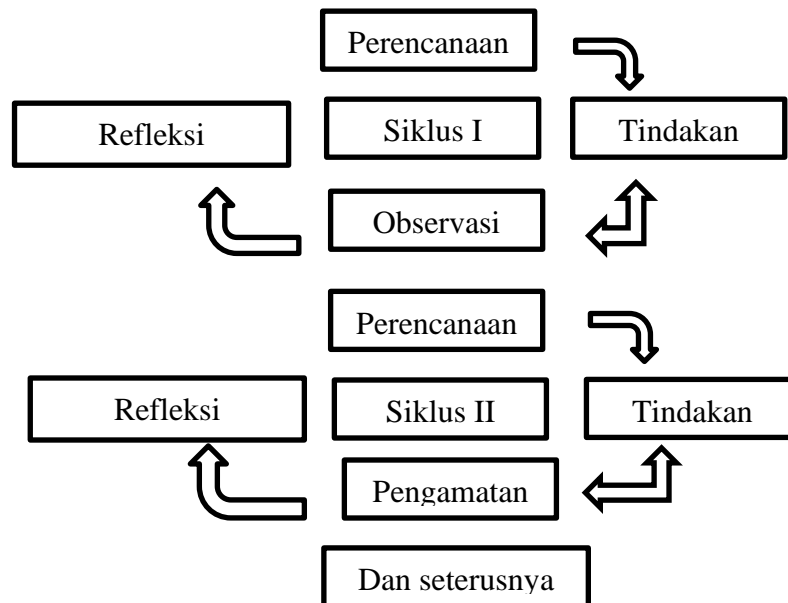
⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 234.

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm 143-152.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 234

untuk memecahkan, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum berhasil, mereka akan mencoba lagi.⁵²

Adapun prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Teggart, sebagai berikut:



Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilakukan dengan 3 kali pertemuan dalam satu minggu, yang mana dalam setiap pertemuan diselang hari. Dalam siklus pertama ini dilakukan 2 minggu yang menjadi 6 kali dalam siklus I. Adapun tahapan pada siklus I adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

⁵²Ibid, hlm. 227.

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam keluarga
- 3) Mengelompokkan remaja yang melatarbelakangi terikut dengan *Trend Fashion*
- 4) Mempersiapkan materi dalam proses konseling melalui metode konseling individu sesuai dengan yang dihadapi remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata.

Tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja dan menjelaskan materi-materi kepada remaja tentang *Trend Fashion* seperti: Apa itu *Trend Fashion* ciri-ciri *Trend Fashion* dampak dari *Trend Fashion* baik itu positif dan negatifnya, faktor-faktor yang menyebabkan *Trend Fashion* juga menjelaskan tentang konseling *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), apa maksud tujuan dan manfaat dari konseling *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dan sebagainya.
- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk memahami materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat terhadap permasalahan-permasalahan terhadap permasalahan remaja dalam keluarga seperti

pergaulan bebas yang mana akibat dari kurangnya perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tua

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan yang mana tujuannya untuk melihat apakah ada kognisi terhadap remaja atau tidak.

d. Refleksi

Setelah dilakukannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Jadi jika masih ada ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Sehingga dapat memperbaiki proses konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) pada siklus berikutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Dalam siklus II ini hanya dengan siklus I yaitu 6 kali pertemuan dalam 2 minggu. Adapun tahapan siklus II yaitu sesuai dengan siklus I:

a. Perencanaan

Dilanjutkan dengan memberikan terapi-terapi kepada remaja sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses konseling
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat yang akan disampaikan kepada remaja seperti: nilai-nilai Islam yang melarang perbuatan menggunakan pakaian yang berbahan tipis dan menerawang serta pakaian yang memperlihatkan aurat yang dilakukan remaja

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan yaitu:

- 1) Peneliti memberikan nasehat kepada remaja tentang waktu dan orang tua, memberikan arahan tentang menjaga aurat dan marwah sebagai perempuan dan membuang uang dengan hal yang tidak perlu. Dan materi tentang orang tua seperti pengertian orang tua, tugas dan fungsi dari orang tua, serta menjelaskan tentang ke Islaman yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama dan juga tata cara berpakaian muslimah dan memberikan pengertian dari remaja yang berperan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat dan dikaitkan dengan ajaran agama Islam agar remaja bisa terbuka hati dan pikirannya dalam memahami dan mengetahui kesalahannya.
- 2) Peneliti memberikan arahan tentang permasalahan remaja tersebut
- 3) Peneliti membuat remaja mulai menyadari kesalahan dan akibat dari perbuatan dan perilakunya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan yang mana tujuannya untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan dari remaja dalam kehidupan sehari-hari

Adapun materi yang akan disampaikan kepada remaja sebagai berikut:

Tabel 2.
Materi konseling CBT Terhadap Remaja Yang Mengikuti *Trend Fashion*

| No | Sikap Remaja | Materi | Perlakuan |
|----|---|---|--|
| 1 | Hilangnya rasa malu | Dampak buruk dari hilang rasa malu | Memberikan nasehat, bahwa perlunya rasa malu |
| 2 | Perilaku konsumtif / kecanduan dalam berbelanja | Dampak buruk perilaku berlebihan dalam membeli pakaian | Memberikan nasehat, bahwa kita agama Islam tidak boleh berlebihan dalam hal apapun |
| 3 | Cenderung membeli pakaian yang tidak perlu | Dampak buruk dari pakaian yang tidak sempurna atau setengah jadi dapat membuat terlihat nya aurat | Memberikan nasehat, bahwa pentingnya menutup aurat dan menjaga diri dari pandangan orang lain |
| 4 | Boros | Dampak buruk dari boros menghabiskan uang dengan hal yang tidak berguna | Memberikan arahan bimbingan untuk lebih baik menabung uang dengan keperluan yang lebih baik dari pada untuk kepuasan Sementara |

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagaian dari analisis. Penyajian data yang lazim digunakan dalam ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data atau menggambarkan makna data display. Dan langkah ke 3 analis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara.⁵³

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁵³Ibid, hlm. 172-173.

memanfaatkan sesuatu yang lahir data data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada
3. Membandingkan fakta yang ada di lapangan⁵⁴

⁵⁴Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Public Relation*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm.134.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Adapun letak geografis Kelurahan Sipagimbar sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Situnggaling Ulumamis
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidapdap
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banua
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Parurean

2. Sejarah Kelurahan Sipagimbar

Terbentuknya Kelurahan Sipagimbar yaitu dengan datangnya seorang Raja bernama Batara dengan Istrinya bernama Wisnu serta rombongan yang mencari pemukiman. Singkat cerita mereka terus berganti tempat pemukiman atau yang disebut dalam bahasa batak pada saat itu dengan mimbar-imbar yang artinya selalu berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain pada saat itu pemukiman pertama dinamakan dengan Lobu Jae dan pemukiman kedua Lobu Julu kemudian tempat pemukiman ketiga pasar Lama. Dan saat itulah disebut sebagai Desa Sipagimbar kemudian pada tahun 2010 dimekarkan menjadi Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.⁵⁵

⁵⁵Muslimin Siregar, Ketua Adat, Wawancara Di Kelurahan Sipagimbar Pada tanggal 27 maret 2023

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Sipagimbar

Dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Sipagimbar jumlah penduduk berkisar 2867 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1430 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1437 jiwa.⁵⁶ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Di Kelurahan Sipagimbar

| No | Jenis kelamin | Jumlah |
|---------------|---------------|-------------------|
| 1 | Laki-laki | 1430 Orang |
| 2 | Perempuan | 1437 Orang |
| Jumlah | | 2867 Orang |

Sumber : Dokumentasi Jumlah Penduduk di Kelurahan Sipagimbar

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Sipagimbar, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Selain bertani Masyarakat Kelurahan Sipagimbar juga bekerja sebagai pedagang, PNS, wiraswasta.⁵⁷ Untuk lebih jelas dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 2
Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Sipagimbar

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|---------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Petani | 2733 Orang |
| 2 | PNS | 62 Orang |
| 3 | Wiraswasta | 15 Orang |
| 4 | Abri | 18 Orang |
| 5 | Pertukangan | 10 Orang |
| Jumlah | | 2838 Orang |

⁵⁶Dokumentasi, Di Kelurahan Sipagimbar pada tanggal 27 Maret 2023

⁵⁷Ibid

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di tinjau dari tingkat pendidikan Masyarakat Kelurahan Sipagimbar dimulai dari tingkat pendidikan tammatan Sekolah Dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat akhir (SLTA), dan sarjana S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1 | TK | 30 Orang |
| 2 | SD | 280 Orang |
| 3 | SLTP | 135 Orang |
| 4 | SLTA | 126 Orang |
| 5 | Sarjana | 54 Orang |
| Jumlah | | 625 Orang |

6. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Sipagimbar

Sarana dan prasarana adalah suatu pendukung baik berupa alat maupun tempat yang mana dapat digunakan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Sipagimbar sebagai berikut⁵⁸ :

Tabel 4
Keadaan Penduduk Kelurahan Sipagimbar
Berdasarkan Sarana Prasarana

| No | Sarana Prasarana | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|
| 1 | Masjid | 4 Gedung |
| 2 | Gereja | 2 Gedung |
| 3 | Posyandu | 1 Gedung |
| 4 | TK | 2 Gedung |
| 5 | SD/ MIN | 3 Gedung |
| 6 | SMP/Stanawiyah | 2 Gedung |
| 7 | SMA/MAN | 2 Gedung |
| 8 | MDTA | 1 Gedung |
| Jumlah | | 17 Gedung |

⁵⁸Ibid

B. Temuan Khusus

Belakangan ini *fashion* semakin ramai digunakan oleh masyarakat, baik itu orang tua, anak-anak remaja maupun orang dewasa. *trend fashion* merupakan sesuatu yang diperbincangkan dan digunakan dalam memenuhi kebutuhan dalam berpakaian *trend fashion* memberikan rasa penasaran dan kepuasan dalam psikologis sehingga hal itu membuat remaja semakin tertarik untuk mengikuti *trend fashion* yang selalu berkembang sesuai *trend* yang ada baik itu dengan mengikuti *trend fashion* dari idola maupun artis dan sebagiannya berlomba memuaskan diri dengan berbelanja. Begitu juga dengan remaja yang berada di Kelurahan Sipagimbar mereka penasaran dengan *trend fashion* sehingga berlomba-lomba dalam bergaya dengan menggunakan busana yang sedang *trend* di kalangan remaja. Dan banyak remaja yang tidak mengetahui bahwa tidak semua *trend* itu sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu banyak uang remaja yang terbuang sia-sia. Adapun data remaja yang mengikuti *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar sebagai berikut:

Tabel 5
Data Remaja Yang Mengikuti *Trend Fashion*

| No | Nama remaja | Umur | Status |
|----|---------------|----------|---------|
| 1 | Elly Amsana | 22 Tahun | Kerja |
| 2 | RizkyMardiyah | 20 Tahun | Kerja |
| 3 | Anita | 21 Tahun | Kerja |
| 4 | Ayu | 21 Tahun | Pelajar |
| 5 | Putri | 21 Tahun | Pelajar |
| 6 | Sarifah | 17 Tahun | Pelajar |
| 7 | Melisa | 17 Tahun | Pelajar |
| 8 | Zahra | 17 Tahun | Pelajar |
| 9 | Bunga | 17 Tahun | Pelajar |

| | | | |
|----|--------|----------|-----------------------|
| 10 | Sabila | 16 Tahun | Pelajar ⁵⁹ |
|----|--------|----------|-----------------------|

1. *Trend Fashion* di kalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar

Perkembangan *fashion* selalu menarik perhatian remaja untuk selalu mengikuti mode gaya yang sedang beragam dan berkembang dimana *trend fashion* ini selalu berubah-ubah sesuai perkembangan zaman. Remaja beranggapan bahwa menjadi *fashionable* itu adalah hal yang luar biasa dimana bisa menunjukkan karakter, menarik perhatian, dan *update* dalam dunia baru serta terlihat modis dengan pakaian-pakaian yang terbaru dan merasa tertinggal jika tidak mengikuti *trend fashion* yang ada. Melalui banyak cara remaja mengikuti *trend fashion* dari gaya sang idola, media sosial, dunia music, dan dunia *entertainment* dan remaja menjadikan inovasi-inovasi yang terbaru dengan mengadopsi gaya busana budaya lain seperti Korea, Amerika, Jepang dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu remaja yaitu Melisa yang menyatakan bahwa:

“awalnya saya hanya mencoba mengikuti *trend fashion* dengan membeli dan menggunakan pakaian yang saya lihat di shoope kemudian saya berteman dengan sekelompok remaja yang juga menyukai mode atau bergaya dan saling menunjukkan diri dengan menggunakan *fashion /gaya* “
60

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu remaja yaitu Ayu yang menyatakan bahwa:

⁵⁹Data remaja Yang Mengikuti Trend Fashion di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶⁰Melisa, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

“Menurut saya *fashion* itu adalah cara untuk mempercantik diri dimana saya lebih percaya dengan gaya yang saya gunakan saya merasa tidak tertinggal dari teman-teman saya yang juga mengikuti *trend* dimana *fashion* itu dapat memperlihatkan karakter dan menarik perhatian orang lain, biasanya saya selalu merubah mode yang saya inginkan terkadang saya berjilbab dan kadang saya mengurai rambut dan menggunakan gaun yang saya sukai sesuai dengan keinginan saya”.⁶¹

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Mentari orang tua dari Putri yang menyatakan bahwa: “benar anak ibu mengikuti *trend fashion* dan sering sekali anak ibu meminta uang untuk membeli baju anak ibu sangat suka membeli pakaian-pakaian yang tidak terlalu bagus dipandang mata katanya dia ingin membeli baju seperti yang dipakai oleh teman-teman sebayanya.”⁶²

Begitu juga dengan wawancara peneliti dengan salah satu remaja yaitu Rizky Mardiah yang menyatakan bahwa: “Saya merasa senang dengan mengikuti *trend fashion* karna saya lebih terlihat modis dengan pakaian-pakaian yang sedang *trend* dan saya merasa pede ditambah lagi saya mengikuti perkembangan zaman dan juga lebih *fashionable* untuk terlihat lebih cantik.”⁶³

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu teman sebaya remaja yaitu Humairah yang menyatakan bahwa:

“saya sering melihat mereka membicarakan tentang tempat pembelian baju ketika kami kumpul mereka sering sama-sama memesan pakaian dari shoope mereka berlomba-lomba memperlihatkan mode yang mereka beli di saat kumpul bersama, mereka mau mengumpulkan uang hanya untuk membeli pakaian baru dan mereka tidak merasa rugi walaupun baju yang digunakan tidak terlalu bagus, dan juga mereka memang tidak terlalu menggunakan jilbab”.⁶⁴

⁶¹Ayu, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶²Mentari Orangtua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶³Rizky Mardiah, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶⁴Humairah, Teman Sebaya Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

Remaja juga mengikuti *trend fashion* tidak dengan ajaran agama Islam banyak remaja membeli dan menggunakan uang hanya untuk membeli pakaian yang tidak bagus dipandang oleh mata, serta mereka beranggapan bahwa menjadi kewajiban untuk saling bersaing dan menunjukkan diri. Adapun beberapa pakaian yang digunakan oleh remaja sebagai berikut: *jeans, kulot, crob, outer, blouse, sweater, hoodi, cardigan*.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu remaja yaitu Zahra yang menyatakan bahwa:

“Saya menyukai *fashion* karena banyak sekali terlihat dimedia sosial awalnya saya membeli pakaian di shoope dan kemudian saya juga tertarik dengan melihat teman-teman saya yang juga mengikuti *Trend fashion* jadi saya mengikuti dengan cara memilih mode-mode pakaian terbaru yang saya lihat dimedia sosial seperti *mix and match* pakaian yang ingin saya gunakan seperti *jeans* dengan *crob* maupun *sweater* dengan kulot.⁶⁵”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu remaja Putri yang menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti *trend fashion* karena *hobby* saya gemar membeli pakaian-pakaian yang terbaru dan tidak ketinggalan zaman dan saya semakin tertarik juga dengan adanya media sosial yang mempermudah aplikasi belanja dan juga beberapa tutorial *fashion* dari beberapa aktor-aktor yang saya idolakan menurut saya itu wajar karena untuk merubah penampilan saya untuk menjadi lebih keren dan *fashionable*”.⁶⁶

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Mahrani orang tua dari Zahra yang mengatakan bahwa: “anak ibu mengikuti *trend fashion* karna gemar membeli pakaian yang unik katanya membeli di online untuk mengikuti gaya artis yang dia sukai ibu tidak terlalu melarang karena itu sudah jadi hobby nya membeli

⁶⁵Zahra, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶⁶Putri, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

pakaian paling tidak ibu hanya memarahi karena meminta uang untuk membeli baju.”⁶⁷

Berdasarkan observasi peneliti, pada remaja yang mengikuti *trend fashion* peneliti melihat bahwa banyak remaja mengikuti *trend fashion* karena perkembangan zaman yang serba menggunakan media sosial, dimana peneliti menyimpulkan jawaban dari hasil wawancara bahwa mereka lebih dominan mengikuti *trend fashion* itu dikarenakan media sosial dan juga ketertarikan dengan sang idola untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan zaman.⁶⁸

2. Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan *Trend Fashion*

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal diantaranya:

1) Keinginan sendiri

Keinginan sendiri remaja yang dimana adanya keinginan untuk mengikuti *trend fashion* berdasarkan observasi peneliti inilah salah satu faktor penggunaan *trend fashion*.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Melisa remaja yang mengikuti *trend fashion* yang menyatakan bahwa:

“Penyebab saya selalu mengikuti *trend fashion* karena adanya keinginan dalam diri untuk mempercantik diri dan saya menggunakan media sosial yang bisa saya lihat ketika ingin berpenampilan lebih

⁶⁷Mahrani Orangtua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁶⁸Observasi pada Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

keren dan cantik untuk terlihat lebih *fashionable* dan menarik perhatian.⁶⁹”

Bergitu juga wawancara peneliti dengan Sabilah remaja yang mengikuti *trend fashion* yang menyatakan bahwa: “Awalnya saya mengikuti *trend fashion* untuk membahagiakan diri dengan berbelanja dan menyenangkan diri selain itu juga saya lebih percaya diri dengan menggunakan pakaian yang sedang berkembang jadi saya tidak terlihat ketinggalan zaman dan terlihat lebih modis dan saya juga tertarik karena banyak teman-teman saya yang cantik-cantik dalam berpakaian.⁷⁰”

Kemudian wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua remaja yaitu Ibu Suryani yang menyatakan bahwa:

“Anak ibu sering membeli pakaian dari online terkadang ibu sering memarahi karena pakaian yang dibeli tidak bagus dipandang mata seperti baju kurang bahan tetapi terkadang ibu tidak didengarkan karena memang teman-teman sebayanya juga memakai pakaian yang seperti itu terkadang ibu membiarkan saja karena takut jika tidak diijinkan anak ibu semakin menjadi ibu juga melihat pakaian yang dibeli hanya sekali pakai dan akhirnya tidak dipakai lagi dengan alasan anak ibu mengatakan sudah ketinggalan dan terus menambah pakaian yang musim dipakai remaja.⁷¹”

Selanjutnya wawancara peneliti terhadap salah satu orang tua remaja yaitu Ibu Nurmawan menyatakan bahwa:

“Ibu sebagai orang tua memang kurang dalam memperhatikan pakaian remaja karena ibu juga sibuk bekerja terkadang memang anak ibu meminta uang untuk membeli pakaian dan sering juga menabung dan menyisihkan uang jajan yang ibu berikan untuk digunakan membeli pakaian dan ibu tidak membatasi pakaian yang digunakan karena memang ibu hanya membiarkan anak ibu memakai apa yang ia sukai dan ibu tidak terlalu mengekang anak ibu. Terkadang ibu melihat dia memakai jeans dan juga baju gaun yang menggunakan manset tetapi karena ibu terbiasa melihat tidak berjilbab

⁶⁹Melisa, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷⁰Sabila, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷¹Suriyani, Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

jadi ibu tidak terkejut jika terkadang dia berjilbab dan terkadang terlalu mengekang tentang pakaian.⁷²”

Berdasarkan wawancara dengan Linda teman sebaya remaja yang mengikuti *Trend Fashion* yang menyatakan bahwa:

“Saya melihat penyebab mereka menggunakan *fashion* karena tergiur dengan pakaian-pakaian yang ada di shoope sering sekali mereka membicarakan berbelanja dengan *online shop*, mereka sering membandingkan diri ketika berpakaian dan sering sekali mereka saling memberitahukan tempat membeli pakaian dan saling mencontohkan diri dengan gaya yang mereka suka.⁷³”

Berdasarkan wawancara dengan Bu hotna Shantya tetangga remaja yang mengikuti *trend fashion* yang menyatakan bahwa:

“Ibu sering mendengar remaja-remaja meminta uang kepada orang tua nya untuk membeli pakaian tetapi sering sekali mereka tidak menggunakan pakaian yang bagus tetapi malah terbuka memang mereka tidak berjilbab, menurut ibu adanya juga kurang perhatian dari orang tuanya karena kurangnya pengawasan terhadap anak dengan membebaskan diri untuk memilih pakaian yang sedang *trend* menurut ibu memang mereka berpakaian untuk mempercantik diri tetapi ada baiknya mereka memperbaiki dengan pakaian yang lebih tertutup.”⁷⁴

2) Pengetahuan Remaja Tentang *Fashion*

Pengetahuan reamaja yang didapatkan dari sosial media berupa internet, iklan, *online shop*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja yang mengikuti *trend fashion* Sarifah yang menyatakan bahwa:

⁷²Nurmawan, Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷³Linda, Teman Sebaya Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷⁴Hotna Shantya, Tengga Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

“saya mengikuti *trend fashion* dari internet kan zaman sekarang sudah banyak aplikasi berbelanja seperti shoope, lazada, tiktok *shop* saya mulai mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut untuk melihat *trend* dan gaya baru yang ada. Disitu saya mudah dalam memilih gaya yang beragam sesuai mode keinginan saya”⁷⁵

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* Bunga yang menyatakan bahwa:

“saya awalnya melihat iklan di facebook kemudian saya masuk ke link yang diberikan untuk masuk ke dalam shoope dan saya pertama kalinya memesan baju dari shoope saya semakin sering membeli baju karena di shoope ada juga promosi barang setiap bulannya”.⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudari Sabila yang menyatakan bahwa:

“saya mengikuti *trend fashion* awalnya bersama teman saya yang mengajarkan cara menggunakan aplikasi *online shope* dan saya mulai bisa berbelanja dari online kemudian itu menjadi kebiasaan bagi saya jika ingin membeli pakaian yang sedang *trend* jadi saya akan mencari di aplikasi *online shope* kemudian saya juga mengajak dan memperkenalkan kepada teman-teman saya untuk membeli juga agar dapat potongan harga lebih murah.”⁷⁷

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua remaja yang mengikuti *trend fashion* Ibu Yusni yang menyatakan bahwa:

⁷⁵Sarifah Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷⁶Bunga, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁷⁷Sabila Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

“ibu tidak terlalu mengerti tentang sosial media tetapi ibu melihat anak ibu membeli pakaian dari shoope terkadang ibu yang menerima paket yang datang dan teman-teman sebaya nya juga menggunakan seperti itu sampai terkadang memarahi anak ibu terus membeli pakaian yang terbuka dan terkadang ibu marah juga karena baju yang dibeli hanya dipakai satu kali dan anak ibu tidak lagi memakainya terkadang itu yang membuat ibu kesal jadi nya boros tetapi tidak berguna.”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa memang remaja mengikuti *trend fashion* dengan cara berbelanja lewat *online shop* baik dia dari internet, shoope, lazada, tiktok shope dan sebagainya mereka menggunakan aplikasi tersebut untuk memudahkan mereka mencari tau tentang *fashion* yang terbaru hal ini mempengaruhi remaja yang satu dengan yang lain saling menunjukkan diri dan saling mengajak untuk membeli barang yang sama.

3) Usia Remaja Yang Sudah Memikirkan Gaya Berpakaian Dan Gaya Hidup Yang Semakin Berkembang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada remaja peneliti melihat usia yang semakin bertambah dan semakin dewasa menjadi salah satu faktor bagi remaja dalam penggunaan *trend fashion* mereka menyatakan bahwa usia yang semakin meranjak dewasa membuat pengaruh dalam mempercantik diri dimana untuk menarik

⁷⁸Yusni, orang tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

perhatian dari lawan jenis dan juga untuk memperbaiki penampilan karena malu jika sudah dewasa tidak bisa mengurus diri.

Hal ini dibenarkan dengan adanya wawancara dengan remaja yang mengikuti *trend fashion* Elly yang menyatakan bahwa:

“saya merasa bahwa pentingnya mengikuti *trend fashion* dimana umur saya yang sudah dewasa untuk mendapatkan perhatian dan terlihat cantik dan modis untuk menarik perhatian dari lawan jenis dan memperbaiki penampilan agar lebih pede dan merasa percaya diri dan disukai banyak orang.”⁷⁹

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Riska Mardiyah yang menyatakan bahwa:

“kalau saya merasa bahwa usia remaja seperti kami sudah mempertimbangkan gaya atau *style* dalam berpakaian karena sudah bisa mengurus diri dan agar tidak terlihat membosankan dengan pakaian yang itu saja, saya ingin terlihat menarik dengan karakter saya dalam menggunakan pakaian jadi orang akan mengenal saya dengan cara saya berpakaian dan orang-orang akan memperhatikan saya.”⁸⁰

Selanjutnya dengan wawancara bersama saudari Anita remaja yang mengikuti *trend fashion* yang menyatakan bahwa : ”saya merasa dengan berpenampilan keren dan modis dapat membuat saya lebih dewasa dengan mencoba berbagai gaya yang sedang *trend* saya merasa lebih

⁷⁹Elly, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸⁰Riska Mardiyah, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

cantik dan terlihat mempesona untuk meningkatkan daya tarik laki-laki.”

81

Hal ini dibenarkan oleh ibu Rita selaku orang tua dari Anita yang menyatakan bahwa:

“Ibu melihat bahwa anak zaman sekarang sangat centil dan mentel sekali selalu bergaya untuk mencari perhatian dan anak ibu juga sering berganti model pakaian yang digunakan saat berpergian yang katanya agar tidak terlihat membosankan jika tidak mengganti pakaian baru selalu mengatakan bahwa takut diejek oleh teman sebaya karna bajunya itu- itu saja.”⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa faktor usia dan juga gaya hidup sangat berpengaruh terhadap keinginan remaja dalam mengikuti *trend fashion* yang sangat berkembang pada era digital saat ini.⁸³

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal diantaranya:

1) Komunitas atau kelompok pecinta pakaian-pakaian terbaru

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan komunitas atau kelompok adalah salah satu faktor eksternal yang terlihat pada remaja wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja yang mengikuti *trend fashion* Putri yang menyatakan bahwa:

⁸¹Anita, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸²Ibu Rita,Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸³Observasi pada Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

“saya tertarik dengan *trend fashion* dimulai dari teman-teman saya yang mengajak untuk membeli baju saat kami sedang kumpul bersama dimana salah satu teman saya menawarkan untuk membeli baju dari media sosial dan kami pun mulai berbelanja dengan menggunakan shoope banyak teman-teman saya yang sama-sama suka dengan pakaian yang sedang muncul saat ini dan saya pun mau karna takut dibilang tidak mengikuti zaman.”⁸⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja yang mengikuti *trend fashion* Melisa yang menyatakan bahwa:

“kalau saya terpengaruh dengan lingkungan dimana teman-teman saya sering sekali mempamerkan baju baru yang dia beli jadi terkadang saya tergiur juga dan berusaha untuk membeli pakaian yang sama karena saya juga merasa malu jika pergi bermain teman-teman saya memiliki pakaian yang cantik tetapi saya tetap menggunakan baju yang sudah pernah saya pakai jadi saya merasa tertinggal dari teman-teman saya.”⁸⁵

Begitu juga dengan Ibu Nikmah yang menyatakan bahwa:

“anak ibu tergiur karena teman-temanya yang membeli pakaian baru dan anak ibu pasti akan meminta juga dengan mengatakan ingin membeli baju seperti yang dipakai oleh temannya terkadang ibu kesal dan mengatakan tidak usah melihat orang namanya dia banyak uang jadi wajar jika membeli pakaian terus jangan ikut dengan pertemanan yang membuat kamu merasa rendah hati”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan peneliti melihat bahwa pergaulan remaja menjadi salah satu faktor terjadinya remaja dalam mengikuti *trend fashion* dimana remaja saling memperlihatkan diri berteman dengan sesama pecinta pakaian yang

⁸⁴ Putri, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸⁵Melisa, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸⁶Nikmah, Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

unik dan suka berbelanja, kelompok-kelompok seperti ini yang membuat para remaja semakin ingin terus memiliki *fashion* yang bagus agar bisa setara dan tidak tertinggal dari remaja yang lain⁸⁷

2) Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja bahwa lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor penyebab penggunaan *trend fashion* pergaulan remaja yang sama-sama menyukai atau gemar mengoleksi pakaian yang baru yang digunakan oleh temannya.

Hal ini dibenarkan oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Sabila yang menyatakan bahwa:

“banyak sekali pakaian yang muncul saat ini apalagi teman-teman saya sudah punya baju yang model baru dan saya merasa ingin memiliki baju yang sama karena saya merasa teman saya cantik menggunakan baju yang model terbaru yang sebenarnya belum tentu cocok untuk saya tapi ketika melihat mereka menggunakannya jadi saya juga membeli baju yang seperti itu.”⁸⁸

Begitu juga dengan wawancara peneliti dengan teman sebaya remaja yang mengikuti *trend fashion* Raisa yang menyatakan bahwa: “mereka itu sering sekali saling menunjukkan diri dan juga berlomba-lomba kemarin si Putri baju baru dan minggunya pasti salah

⁸⁷Observasi pada Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁸⁸Sabila, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

satu dari mereka juga baju baru, saling mencontoh dan ikut-ikutan gaya masing-masing”⁸⁹

3) Media Sosial dan Media *Entertainment*

Media sosial yang menyajikan banyak informasi mengenai *trend fashion* dan juga media *entertainment* para selebritis menjadi faktor yang sangat berpengaruh baik di dunia internet dan juga dunia music seperti *k.pop*, *girl band*, dan sebagainya, remaja mengikuti gaya sang idola maupun gaya para artis.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti dengan salah satu remaja Sabila yang menyatakan bahwa:

“saya tertarik dengan *trend fashion* karena saya suka dengan *k.pop* korea yang menggunakan pakaian yang imut dan saya suka bergaya sesuai dengan idola yang saya sukai dengan *mix and mathc* pakaian walau pakaian yang saya beli tidak asli tetapi saya membeli yang mirip dengan yang digunakan oleh idola saya”⁹⁰

Begitu juga dengan saudari Anita yang menyatakan bahwa:

“sekarang kan sudah mudah membeli baju banyak model yang bisa kita lihat di media sosial maupun di tv jadi tidak susah lagi untuk mencontoh gaya berpakaian artis yang kita suka saya selalu melihat baju-baju yang terbaru yang ada di media dan menabung uang jajan untuk membeli baju”⁹¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Susi orang tua dari Bunga yang menyatakan bahwa:

⁸⁹ Raisa, Teman Sebaya Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁹⁰Putri, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁹¹Anita, Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

“Kalo anak ibu selalu main hp selalu berkumpul-krumpul dengan temannya ibu sering melihat mereka bermain facebook, tiktok, terkadang juga sering melihat mereka membicarakan tentang artis-artis menurut ibu itu salah satu penyebabnya apalagi di zaman mereka yang sudah serba ada apa-apa bisa dipesan melalui online dan media sosial ini juga sangat berpengaruh kepada kelakuan remaja.”⁹²

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuraima tetangga remaja yang menyatakan bahwa:

“Remaja sekarang sudah mulai tidak sopan mereka mengikuti gaya para artis padahal di kampung seperti ini tidak cocok menggunakan pakaian seperti itu apalagi disini banyak tokoh adat yang harus dihormati tetapi perkembangan zaman yang semakin tinggi membuat remaja lebih banyak pengetahuannya tentang bergaya, ibu memang tidak melarang anak tetapi tetap dipantau dan diberikan nasehat jika sudah mulai melewati batas”⁹³

Berdasarkan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor media sosial dan media *entertainment* itu sangat berpengaruh terhadap remaja karena menjadi satu cara bagi remaja dalam melihat hal-hal baru yang ada di dunia *fashion*. Banyak remaja yang semakin berperilaku buruk karena pengaruh dari media sosial dan media *entertainment* yang seharusnya dihindari dan tidak untuk dicontoh.

3. Hasil Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) Dalam Mengatasi Remaja Yang Mengikuti *Trend Fashion* Di Kelurahan Sipagimbar

Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) merupakan pendekatan terapi yang berpusat pada proses berfikir dan berkaitan dengan

⁹²Susi,Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

⁹³Nuraima,Orang Tua Remaja Yang Mengikuti Trend Fashion Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 28 Maret 2023

emosi, perilaku dan psikologi, yang mana bertujuan untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku individu, berfikir jelas dan membantu keputusan yang tepat.

Konsep dari *Cognitif Behavioral Theraphy* (CBT) adalah menyadari bahwa pikiran, sensasi fisik, perasaan dan tindakan merupakan satu kesatuan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya yang mana perasaan yang negative bisa membuat klien terjebak dalam permasalahan, seperti pada remaja di Kelurahan Sipagimbar mereka beranggapan bahwa dengan berpenampilan modis adalah hal yang luar biasa yang tanpa mereka sadari banyak menghabiskan uang dengan sia-sia dengan menggunakan *fashion* yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti *trend* yang berkembang pada saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sipagimbar, peneliti akan melakukan tindakan lapangan dengan dua siklus yang bertujuan mengajak individu mengubah pola pikir dan tingkah laku dari yang buruk menjadi lebih baik. Adapun siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan minggu pertama

Siklus pertama dilakukan dengan 3 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana dalam setiap pertemuan di selang sehari. Dalam siklus pertama ini dilakukan 2 minggu sehingga pertemuannya

menjadi 6 kali pertemuan dalam siklus pertama. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah:

a) Tahap perencanaan

Perencanaan adalah suatu tindakan atau proses menentukan apa yang akan dicapai. Dalam hal ini perencanaan yang akan dicapai yang akan dicapai adalah mengubah kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan di gantikan ke hal yang lebih bermanfaat.

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah memberikan nasehat terhadap remaja yang mengikuti *Trend Fashion* yaitu:

- (1)Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian
- (2)Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja
- (3)Peneliti mengelompokkan remaja yang latar belakang masalah yang sama
- (4)Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan Bimbingan Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* kepada remaja.

b) Tindakan

Tindakan adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah perencanaan disusun. Pada siklus I pertemuan minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 29,31, Maret dan 2 April 2023 dengan durasi waktu 30 menit titik kumpul di masjid. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang oleh peneliti. Sebelum masuk ke inti

pembicaraan peneliti sebelumnya berbincang tentang *trend fashion* apa saja jenis *fashion* yang sedang viral maupun yang disukai oleh para remaja baik apa saja yang membuat mereka tertarik dengan *trend fashion* tersebut setelah itu masuk ke materi dimana materi yang akan diberikan peneliti kepada remaja yaitu memberikan nasehat tentang hal yang berhubungan dengan *trend fashion* seperti: dampak baik dan buruknya *trend fashion* maupun dampak boros yang seharusnya remaja lebih baik menabung uang mereka dari pada membelanjakan pada pakaian-pakaian yang tidak bagus dipandang oleh mata dan juga tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan yang seharusnya remaja harus membahagiakan kedua orang tuanya baik itu hanya dengan membantu pekerjaannya saja mengurangi beban hidup orang tua dengan mengurangi meminta uang untuk berboros dan membelanjakan pakaian yang tidak perlu. Dan perludi ketahui oleh remaja bahwa tidak boleh lupa akan tanggung jawab sebagai seorang anak untuk menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua baik masa sekarang maupun masa depan.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja setelah dilakukannya tindakan. Adapun masalah yang dialami oleh remaja yang peneliti lihat yaitu: belum sepenuhnya bisa terlepas dari *trend fashion*.

d) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi makan akan didapat hasil dari penerapan koneling tersebut. Akan tetapi dari penerapan seminggu ini belum ada perubahan yang didapat. Remaja masih seperti sebelumnya jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga memperbaiki proses konseling pada siklus berikutnya.

Untuk menentukan hasil persentase dalam perubahan konseling terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* dengan cara: $\text{Persentase} = \text{hasil} : \text{jumlah informan} \times 100$. Adapun hasil penerapan konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* pada siklus I minggu pertama pada remaja yang mengikuti *trend fashion* sebagai berikut.:

Tabel 6
Hasil Penerapan Siklus I Minggu Pertama

| No | Nama | Indikator Perilaku | | | | | | | |
|----|---------|--------------------|-------|---------------------|-------|--|-------|---|-------|
| | | Boros | | Hilangnya Rasa Malu | | Cenderung Membeli Pakaian Yang Tidak Perlu | | Perilaku Konsumtif / Kecanduan Berbelanja | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1 | Elly | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 2 | Rizky | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 3 | Anita | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 4 | Ayu | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 5 | Putri | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 6 | Sarifah | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 7 | Melisa | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 8 | Zahra | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |

| | | | | | | | | | |
|--------|--------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Bunga | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 10 | Sabila | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| Jumlah | | 10 Remaja | | | | | | | |
| % | | 100% | | | | | | | |

Dari tabel di atas dalam siklus I pada minggu pertama perubahan remaja belum terlihat, oleh karena itu penelitian melanjutkan penerapan konseling minggu kedua pada siklus I.

2) Pertemuan minggu kedua

Pada dasarnya siklus I pada minggu kedua sama halnya dengan pertemuan minggu pertama yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja perbaikan tindakan yang diperlukan ditingkatkan lagi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

- (1) Melanjutkan proses konseling dengan menjelaskan materi yang telah disiapkan peneliti.
- (2) Menumbuhkan sikap saling percaya dan mau mendengarkan keluh kesah dari masing-masing remaja.

b) Tindakan

Pada siklus I pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 4,6,8 April 2023 dengan durasi 30 menit titik kumpul di mesjid adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan mengulas kembali materi yang lewat tentang waktu dan menambah materi tentang memanfaatkan uang jajan yang diberikan orang tua ke

hal yang lebih bermanfaat, menyadarkan remaja bahwa tidak perlu membeli pakaian yang berlebihan apalagi pakaian yang dibeli bukanlah pakaian yang bagus untuk digunakan dan menyadarkan remaja perlunya menutup aurat untuk menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan. Dan memberikan nasihat kepada remaja agar tidak memprioritaskan penampilan dalam kehidupannya karena yang harus diprioritaskan adalah pendidikan apalagi kita seorang pelajar maupun yang sudah kerja.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, bertujuan untuk untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan observasi menunjukkan ada perubahan dari sebelumnya yaitu remaja sudah mulai bisa dalam mengontrol diri dalam berbelanja walaupun belumm sepenuhnya.

d) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling tersebut, yaitu remaja sudah mulai berubah yaitu bisa mengontrol diri dalam berbelanja. Dan mereka juga menyadari peran mereka sebagai anak baik yang sudah bekerja maupun yang masih pelajar, setelah dilakukan

refleksikan akan dibandingkan dengan data observasi yang sebelumnya.

Untuk menentukan hasil persentase dalam perubahan konseling terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* dengan cara:

Persentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan pada minggu kedua sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Penerapan Siklus II Minggu Kedua

| No | Nama | Indikator Perilaku | | | | | | | |
|--------|---------|--------------------|---------|---------------------|---------|--|---------|---|----------|
| | | Boros | | Hilangnya Rasa Malu | | Cenderung Membeli Pakaian Yang Tidak Perlu | | Perilaku Konsumtif / Kecanduan Berbelanja | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1 | Elly | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 2 | Rizky | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 3 | Anita | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 4 | Ayu | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - |
| 5 | Putri | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 6 | Sarifah | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 7 | Melisa | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 8 | Zahra | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 9 | Bunga | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 10 | Sabila | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| Jumlah | | 9 Orang | 1 Orang | 9 Orang | 1 Orang | 10 Orang | 0 Orang | 10 Orang | 10 Orang |
| % | | 90 % | 10% | 90% | 10% | 10% | 0% | 100% | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat perubahan remaja belum terlalu banyak dimana yang boros ber jumlah 1 (10%) yaitu: Anita remaja yang hilang rasa malu terdapat 1 (10%) yaitu: Ayu sudah mulai mengalami perubahan

sementara yang lain masih belum ada perubahan masih mengikuti *trend* yang ada, oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali penerapan pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Pertemuan minggu pertama

Tidak jauh berbeda dengan dengan siklus I, siklus II juga sama tahapan-tahapannya dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun tahapan pada siklus II ini sebagai berikut:

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan minggu pertama dan minggu kedua
- (2) Sebelum proses pemberian materi dimulai peneliti membuat remaja lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan dan pemberian materi-materi dengan bermain game tebak-tebakan agar tidak merasa bosan.
- (3) Peneliti mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan seperti apa saja ragam dari *trend fashion* tersebut.

b) Tindakan

Pada siklus II pertemuan minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 11,13,15 April 2023 dengan durasi waktu selama 30 menit titik kumpul di mesjid tindakan yang dilakukan yaitu:

Peneliti mengulas kembali materi yang telah lewat dan menggali apa penyebab remaja mengikuti *trend fashion* dan peneliti menyadarkan

remaja dari ruginya berbelanja pakaian yang tidak berguna baik untuk mengikuti *fashion* sang idola seperti pakaian yang kekurangan bahan dan membanggakan diri kepada orang lain saling menunjukkan diri yang sebenarnya hanya merugikan para remaja dan tidak mendapatkan apapun hanya kepuasan diri dengan berpenampilan bergaya dengan *trend* yang sedang ada pada saat ini. setelah itu peneliti mendengarkan keluh kesah dari setiap remaja yang memiliki pertanyaan serta memberikan jawaban serta solusi dari setiap pertanyaan pada masalah remaja.

c) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan, yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan remaja sudah terlihat seperti menyadari akan perbuatannya dimana hal yang dilakukan selama ini hanya sebatas disitu saja, dan hanya sebatas kepuasan diri dan tidak untuk dibanggakan ke khalayak ramai ataupun orang awam.

d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Disini remaja sudah banyak mengalami perubahan seperti sudah mulai meninggalkan hal-hal yang berhubungan dengan belanja dan menyadari kerugian dalam membeli pakaian yang

akan berganti mode setiap harinya. Dan lebih baik menabung uang yang diberikan orang tua untuk kepentingan yang lebih baik.

Untuk menentukan hasil persentase dalam perubahan konseling terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* dengan cara:

Persentase = hasil : jumlah informan X 100. Adapun hasil dari penerapan konseling pada siklus II minggu pertama sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Penerapan Siklus II Minggu Pertama

| No | Nama | Indikator Perilaku | | | | | | | |
|--------|---------|--------------------|---------|---------------------|---------|--|---------|---|---------|
| | | Boros | | Hilangnya Rasa Malu | | Cenderung Membeli Pakaian Yang Tidak Perlu | | Perilaku Konsumtif / Kecanduan Berbelanja | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1 | Elly | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - |
| 2 | Rizky | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ |
| 3 | Anita | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 4 | Ayu | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ |
| 5 | Putri | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - |
| 6 | Sarifah | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - |
| 7 | Melisa | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ |
| 8 | Zahra | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ |
| 9 | Bunga | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ |
| 10 | Sabila | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| Jumlah | | 9 Orang | 1 Orang | 3 Orang | 7 Orang | 5 Orang | 5 Orang | 3 Orang | 7 Orang |
| % | | 90 % | 10% | 30% | 70% | 50% | 50% | 30% | 70% |

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan terapi peneliti melihat ada perubahan pada remaja yang boros berjumlah 1 (10%) yaitu: Anita remaja yang hilang rasa malu terdapat 7 (70%) yaitu: (Riski, Ayu, Putri, Sarifah, Zahra, Bunga, Sabila) remaja yang cenderung membeli

pakaian yang tidak perlu berjumlah 5 yaitu: (Anita, Putri, Melisa, Bunga, Sabila) remaja yang perilaku konsumtif kecanduan berbelanja berjumlah 7 (70%) yaitu: (Riski, Anita, Ayu, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila) Tetapi dari siklus ini belum menjadi tolak ukur berhasilnya konseling atau tidak, untuk meningkatkan kembali perubahan pada remaja yang mengikuti *trend fashion* peneliti melanjutkan pertemuan minggu kedua pada siklus II.

2) Pertemuan kedua minggu kedua

a) Perencanaan

- (1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan sebelumnya
- (2) Mempersiapkan kembali materi yang lebih mengenai ke relung hati remaja
- (3) Peneliti mempersiapkan pertanyaan kepada remaja tentang perubahan apa yang sudah dirasakan remaja.

b) Tindakan

Pada siklus II pertemuan minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 25,27,29 April 2023 dengan durasi 30 menit titik kumpul di mesjid. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

Melanjutkan konseling dan berbincang-bincang tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan selama konseling dipending serta bermain tebak-tebakan agar konseling tidak membosankan dan tidak monoton. Melanjutkan materi tentang kerelung hati remaja seperti apa tujuan hidup, prestasi, apa yang akan dicapai untuk membahagiakan orang

tua dan apa saja pencapaian yang sudah didapatkan, mengulas kembali materi yang sudah disampaikan dan menanyakan apa perubahan yang dirasakan remaja setelah dilakukannya penerapan serta memberikan nasihat dan masukan kepada remaja tentang memanfaatkan uang dan tidak berlaku boros dan berlebihan serta mampu mengontrol diri dalam berfikir serta bertindak.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan setelah proses tindakan yang bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan pada remaja setelah dilakukannya tindakan. Dalam hal ini perubahan remaja semakin nampak sudah seperti dapat berfikir logis dan lebih dewasa dalam berfikir dan bertindak yang lebih baik dan mereka pun menyadari perbuatan mereka yang lebih mementingkan kesenangan dan kepuasan diri dalam berpenampilan dari pada tanggung jawab dan kewajiban sebagai anak dan sebagai pelajar.

d) Refleksi

Setelah dilakukannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan. Dan jika masih ditemukan hambatan dan belum mencapai keberhasilan maupun perubahan maka dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi. Dalam siklus ini perubahan dalam mengikuti *trend fashion* sudah mengalami banyak perubahan.

Untuk menentukan hasil persentase dalam perubahan konseling terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* dengan cara:

$$\text{Persentase} = \text{hasil} : \text{jumlah informan} \times 100$$

Tabel 9
Hasil Penerapan Siklus II Minggu Kedua

| No | Nama | Indikator Perilaku | | | | | | | |
|--------|---------|--------------------|---------|---------------------|---------|--|---------|---|---------|
| | | Boros | | Hilangnya Rasa Malu | | Cenderung Membeli Pakaian Yang Tidak Perlu | | Perilaku Konsumtif / Kecanduan Berbelanja | |
| | | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak | Iya | Tidak |
| 1 | Elly | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | - |
| 2 | Rizky | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ |
| 3 | Anita | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 4 | Ayu | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 5 | Putri | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 6 | Sarifah | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 7 | Melisa | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ |
| 8 | Zahra | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 9 | Bunga | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| 10 | Sabila | ✓ | - | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ |
| Jumlah | | 3 Orang | 7 Orang | 1 Orang | 9 Orang | 2 Orang | 8 Orang | 1 Orang | 9 Orang |
| % | | 30% | 70% | 10% | 90% | 20% | 80% | 10% | 90% |

Dari tabel di atas setelah peneliti melakukan terapi pada pertemuan minggu kedua siklus II perubahan remaja nampak jelas perilaku boros berjumlah 7 (70%) yaitu: (Anita, Elly Amsana, Melisa, Zahra, Sarifah, Putri, Ayu) remaja yang berperilaku hilang rasa malu terdapat 9 (90%) yaitu: (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Zahra, Bunga, Sabila).

remaja yang cenderung membeli pakaian yang tidak perlu berjumlah 8 (80%) yaitu: (Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila). Remaja yang perilaku konsumtif kecanduan berbelanja berjumlah 9 (90%) yaitu: (Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila). Dalam terapi ini mereka menyadari bahwa uang yang telah mereka habiskan terbuang sia-sia.

Melihat berhasil atau tidaknya penerapan konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* dalam mengatasi remaja yang mengikuti *trend fashion* di kalangan remaja di Kelurahan Sipagimbar peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali terhadap remaja, orang tua remaja dan masyarakat sekitar yang mana dari wawancara kita dapat mengetahui hasil dari penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)*. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Menutup aurat sangat penting merupakan salah satu kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah Swt dan tidak untuk mengikuti *trend* saja seperti hasil wawancara dengan remaja Rizky yang menyatakan bahwa:

“Setelah dilakukan terapi dan mendapat nasihat dari kakak saya mulai menyadari dengan pakaian yang muslimah itu terasa nyaman dan juga bentuk perintah untuk menutup aurat dan saya merasa lebih terjaga dengan pakaian yang tertutup sehingga pandangan orang pun tidak terlalu mencolok kepada saya dan saya merasa yang saya lakukan itu tidak perlu apalagi menghabiskan uang padahal saya sudah capek bekerja dan menghamburkan uang saja. Seharusnya saya membantu orang tua dalam mencukupi ekonomi keluarga”.⁹⁴

Begitu juga wawancara dengan saudari Anita yang menyatakan bahwa:

“Jujur saja ya kak saya bukan orang yang berjilbab saya tidak terlalu suka menggunakan pakaian muslim awalnya saya merasa gerah dan panas tetapi dengan adanya konseling ini saya mengerti bahwa menjaga diri dan menutup aurat

⁹⁴Risky Mardiyah, Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

itu adalah kewajiban bagi seorang perempuan saya sudah sadar terlalu mementingkan *fashion* padahal saya masih pelajar tidak seharusnya saya menghabiskan banyak uang hanya untuk bergaya untuk ke depannya Insha Allah saya akan berubah”.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Sabilah yang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya hanya terobsesi dengan teman-teman sebaya karena mereka bergaya dengan *trend* yang baru viral dan itu membuat saya ikut juga membeli baju yang seperti itu dan sekarang setelah kakak ceramahi saya merasakan bahwa pentingnya menabung dan menjaga diri dari hal negative dari pandangan lelaki yang ingin berbuat jahat dan saya tidak akan membeli lagi karna tidak bermanfaat dan sebaiknya saya membeli pakaian yang muslimah yang secukupnya dan tidak berbuat boros”.⁹⁶

Begitu juga dengan saudari Elly yang menyatakan bahwa:

“Saya terlalu sibuk menggunakan sosial media saya tergoda dengan melihat gaya orang-orang yang bergaya dan terkadang saya merasa tidak pd jika menggunakan pakaian muslimah terkadang teman-teman menggolok-olok dikatakan sok alim tetapi setelah dilakukannya konseling saya lebih berani untuk memperbaiki diri saya ke hal yang lebih baik kedepannya saya akan berubah dengan nasihat dari kakak”⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan saudari Zahra juga menyatakan bahwa:

“Awalnya saya berbelanja di shopee karena ada diskon tetapi semakin lama saya semakin ketagihan membeli baju yang sedang viral di sosial media padahal saya masih pelajar tetapi saya selalu berbelanja meminta uang kepada orang tua saya akan berubah untuk lebih baik lagi”⁹⁸

Kemudian wawancara dengan orang tua remaja yang menyatakan bahwa:

“Baru-baru ini ibu melihat perubahannya tidak meminta uang lagi untuk membeli baju dan tidak lagi membandingkan dirinya kepada teman-temannya yang biasanya membeli baju-baju dan lebih banyak membantu saya mengerjakan rumah dan ibu sekarang melihat anak ibu lebih suka menabung dan tidak berbelanja

⁹⁵Anita, Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

⁹⁶Sabilah, Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

⁹⁷Elly Amsana, Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

⁹⁸Zahra, Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

lagi.dan akhir-akhir ini anak ibu sudah mulai menggunakan jilbab dan pakaian yang sopan dari sebelumnya”⁹⁹

Begitu juga wawancara dengan tetangga remaja yang menyatakan bahwa:

“Ibu melihat remaja-remaja sudah berubah karena tidak terdengar lagi mama nya marah-marah setiap m embeli baju baru seperti nya mereka sudah tidak berbelanja lagi dan sekarang sudah mulai sopan dan menggunakan jilbab jika pergi keluar selama ini mereka menggunakan pakaian yang kurang sopan tetapi setelah konseling yang adek berikan ibu melihat banyak sekali perubahan pada anak-anak remaja disini.”¹⁰⁰

Wawancara dengan ibu Nurinsan Selaku Tk Kelurahan Sipagimbar yang menyatakan bahwa:

“Ibu melihat banyak remaja yang sudah memperbaiki cara berpakaianya biasanya saya melihat mereka dijalanan saat pergi bermain sekarang mereka sudah lebih sopan dulu mereka keluar tidak pernah berjilbab sudah rambutnya terurai bajunya pun pendek dan sexy tetapi sekarang ibu melihat remaja sudah mulai sadar akan perbuatannya yang tidak bermanfaat”.¹⁰¹

Dari wawancara di atas mereka merasakan ada perubahan dan mulai menyadari perbuatannya dan obsesinya yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* ini sudah mulai berubah dan menggunakan uang untuk hal yang bermanfaat dan untuk ditabungkan. Dari wawancara yang di atas dapat peneliti simpulkan bahwa remaja bisa menerima penerapan yang dilakukan peneliti dan ada juga faktor dari lingkungan pertemanan yang membuat remaja terlepas dari *trend fashion*. Akan tetapi terlepas dari itu semua peneliti tidak dapat memastikan akan terus berkanjut perubahan dari remaja karena bagaimana pun masa akan berganti dan mode *fashion* pun pasti berubah sesuai zamannya.

⁹⁹Masda, Orang Tua Remaja Mengikuti *Trend Fashion*, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

¹⁰⁰Rosmayani, Tetangga, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

¹⁰¹Nurinsan, Ibu Lurah, Wawancara di Kelurahan Sipagimbar Pada Tanggal 06 Mei 2023.

Dari Siklus I dan Siklue II dapat kita lihat adanya perubahan dalam perilaku *Cognitive* remaja, perubahan remaja dari pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Rekapitulasi Siklus I dan Hasil Siklus II

| No | Remaja Yang Mengikuti <i>Trend Fashion</i> | Perubahan <i>Cognitive</i> remaja setelah dilaksanakannya terapi <i>CBT</i> dalam mengatasi <i>Trend Fashin</i> di kalangan remaja | | | | | | | | |
|----|--|--|-------------|----|--------------|-----|--------------|-----|---------------|-----|
| | | Siklus I | | | | | Siklus II | | | |
| | | Pra Sik | Sik I Per I | % | Sik I Per II | % | Sik II Per I | % | Sik II Per II | % |
| 1 | Boros | 0 | 0 | 0% | 1 | 10% | 1 | 10% | 7 | 70% |
| 2 | Hilangnya Rasa Malu | 0 | 0 | 0% | 1 | 10% | 7 | 70% | 9 | 90% |
| 3 | Cenderung Membeli Pakaian Yang Tidak Perlu | 0 | 0 | 0% | 0 | 0% | 5 | 50% | 8 | 80% |
| 4 | Perilaku Konsumtif / Kecanduan Berbelanja | 0 | 0 | 0% | 0 | 0% | 7 | 70% | 9 | 90% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan pada remaja sudah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dilakukannya penerapan *Konseling Cognitif Behavuooral Therapy CBT* dalam mengatasi *Trend Fashion* dikalangan remaja. Remaja yang boros yang kurang pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang (100%) yaitu : (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila) dilanjutkan disiklus I Pertemuan II berjumlah 1(10%) orang yaitu: (Anita). Dilanjut disiklus II pertemuan I tetap berjumlah 1 orang (10%) yaitu:

(Anita) kemudia siklus II pertemuan II mengalami perubahan menjadi 7 (70%) yaitu: (Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra).

Remaja yang hilang rasa malu pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang (100%) yaitu: (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila) dilanjutkan siklus I pertemuan ke II mengalami perubahan menjadi 1 (10%). Dilanjutkan disiklus II pertemuan I mengalami perubahan berjumlah 7 orang (70%) yaitu: (Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, , Zahra, Sabila) dilanjutkan siklus I pertemuan ke II mengalami perubahan menjadi 9 orang (90%) yaitu: (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Zahra, Bunga, Sabila).

Remaja yang cenderung membeli pakaian yang tidak perlu pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang (100%) yaitu: (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila), dilanjutkan siklus I pertemuan ke II tetap berjumlah 10 orang (100%), Dilanjutkan disiklus II pertemuan I mengalami perubahan berjumlah 5 orang (50%) yaitu: (Anita, Putri, Melisa, Bunga, Sabila), dilanjutkan siklus I pertemuan ke II mengalami perubahan menjadi 8 orang (80%) yaitu: (Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila).

Perilaku Konsumtif Kecanduan Berbelanja pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang (100%) yaitu: (Elly, Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila) dilanjutkan siklus I pertemuan ke II berjumlah 7 orang(70%) yaitu: (Rizky, Anita, Ayu, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila) dilanjutkan siklus I pertemuan ke II mengalami perubahan menjadi 9 orang (90%) yaitu: (Rizky, Anita, Ayu, Putri, Sarifah, Melisa, Zahra, Bunga, Sabila).

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada remaja di Kelurahan Sipagimbar yang mengikuti *trend fashion* disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua dan kebebasan berpakaian yang dilakukan orang tua dan sekeliling keluarga serta faktor dari pertemanan. Juga rasa penasaran yang ada pada diri individu itu sendiri semua itu bercampur menjadi satu yang menyebabkan remaja terus dan terus mengulanginya sehingga menjadi terobsesi dan mencontoh gaya yang ada. Dan adapun akibat dari yang mereka lakukan yaitu boros, berbohong, bahkan mencuri uang orang tua untuk membeli pakaian yang diinginkan.

Remaja yang mengikuti *trend fashion* yang disebabkan faktor di atas sudah melakukan penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) yang dibuat oleh peneliti. Yaitu untuk memberikan pemahaman tentang efek negatif dari mengikuti *trend fashion* yang bertujuan untuk mengubah cara berfikir dan mengubah perilaku remaja berfikir lebih jelas dan mampu membantu keputusan yang tepat sehingga merasa lebih baik dan untuk mengurangi kemauan dalam bergaya maupun berbelanja.

Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus ada 3 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana dalam setiap pertemuan diselang hari. Dalam siklus pertama dilakukan 2 minggu sehingga pertemuan menjadi 6 kali pertemuan dalam siklus pertama. Perubahan remaja yang mengikuti *trend fashion* tidak langsung berubah dan membutuhkan waktu secara bertahap-tahap. Dari proses penerapan peneliti

memberikan materi-materi tentang banyak hal seperti memanfaatkan uang untuk hal yang lebih baik, menolong orang tua, menabung uang dan memanfaatkan uang jajan sebaik-baiknya dengan benar dan tidak memprioritaskan penampilan agar terlihat *fashionable* dan masih banyak lagi.

Hasil penelitian setelah dilakukannya terapi *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) menunjukkan bahwa remaja mulai dari siklus I pertemuan minggu pertama dan minggu kedua dan siklus II pertemuan minggu pertama dan minggu kedua remaja sudah berubah walaupun tidak seutuhnya. Dari penerapan ini dapat disimpulkan remaja yang mengikuti *trend fashion* yang disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan faktor pertemanan dimana berakibat remaja menjadi suka mengikuti *fashion* yang berlebihan dimana mereka suka membeli pakaian yang tidak bagus dipandang oleh mata dan juga tidak sesuai dengan ajaran agama islam.

Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy* (CBT) ini tidak seutuhnya berhasil karena semua perubahan ini tergantung pada diri individu masing-masing peneliti hanya bisa membantu saja seperti memberikan nasihat dan ceramah terhadap remaja. Berubah atau tidaknya samapai ke depannya remaja tersebut yang lebih tau apa yang terbaik untuk dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole selalu menarik perhatian remaja untuk selalu mengikuti mode gaya yang sedang beragam dan berkembang dimana *trend fashion* ini selalu berubah-ubah sesuai perkembangan zaman.
2. Faktor-faktor penyebab penggunaan *trend fashion* faktor internal: keinginan dalam diri, pengetahuan remaja tentang *fashion*, faktor eksternal: komunitas atau kelompok pecinta pakaian-pakaian terbaru, lingkungan sosial, media sosial/ media *entertainment* .
3. Hasil penerapan konseling *Cognitif Behavioral Theraphy* dalam mengatasi *trend fashion* yang dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole sudah mulai berubah yaitu: Perubahan pada remaja yang boros berhasil sebanyak 7 orang (70%) dan tidak berhasil sebanyak 3 orang (30%), remaja yang hilang rasa malu berhasil sebanyak 9 orang (90%) dan tidak berhasil sebanyak 1 orang (10%), remaja yang cenderung membeli pakaian yang tidak perlu berhasil sebanyak 8 orang (80%) dan tidak berhasil sebanyak 2 orang (20%), remaja yang berperilaku konsumtif dan

kecanduan membeli pakaian berhasil sebanyak 9 orang (90%) dan yang tidak berhasil sebanyak 1 orang (10%).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai usaha untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Remaja

Boleh mengikuti *trend fashion* tetapi dengan cara yang baik tidak menyusahkan orang tua dan juga jika ingin bergaya dengan *fashion* yang sedang ada maka harus sesuai dengan ajaran agama Islam.

- a. Kita harus pandai mengontrol diri, tidak semua orang tua memiliki ekonomi yang cukup untuk mencukupi keinginan kita, dan juga pandai-pandailah memilih teman agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.
- b. Pandailah mengatur keuangan lebih baik menabung saja apalagi pakaian yang sekarang sudah tidak sesuai ajaran agama islam baik merugikan diri sendiri karna memperlihatkan aurat kepada orang banyak. Ingat orang tua susah payah mencari uang untuk memenuhi kehidupan tapi dipergunakan pada hal-hal yang tidak berfaedah.

2. Orang Tua

- a. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya jika orang tua mengabaikan anaknya anak itu pun mencari kesenangannya tanpa diawasi oleh sebab itu kita sebagai orang tua pandailah membagi waktu untuk anak dan lebih memberikan nasihat dan juga bimbingan agar remaja dapat menjadi wanita yang sholeha.
- b. Fasilitas yang mewah tanpa pengawasan dan kasih sayang juga dapat menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik kita tidak tau apa yang akan dia perbuat dengan hal tersebut. Ajarkan lah anak sebaik mungkin untuk menjadikan anak menjadi kebanggan bagi kedua orang tua.

3. Peneliti Selanjutnya

Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy (CBT)* ini sangat cocok untuk individu yang dikategorikan kecanduan dalam berbelanja atau suatu aktifitas yang lain. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan konseling kelompok ataupun konseling individu, baik tentang *trend fashion* ataupun tata cara *trend fashion* sesuai ajaran Syariat Islam. Akan tetapi untuk keberhasilan ini juga tergantung pada setiap individu.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

1. Dengan diadakanya penelitian ini di Kelurahan Sipagimbar Saipar Dolok Hole dapat membuka wawasan para orang tua agar tetap melihat dan memperhatikan cara berpakaian yang baik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan perhatian serta pengawasan untuk perkembangan anak.
2. Penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada orang tua, calon orang tua baik para remaja agar memberikan bimbingan menjaga diri dari pandangan buruk orang lain, menyesuaikan pakaian dengan ajaran agama Islam agar terhindar dari kejahatan-kejahatan dan gangguan laki-laki.
3. Penelitian ini memberikan gambaran tentang *trend fashion* dimana banyak dampak negative dari *trend fashion* baik dia dalam hal berbelanja, perilaku boros, perilaku konsumtif dan hilangnya rasa malu.

D. Hambatan

Tantangan dan hambatan yang dialami peneliti susahny merubah pola fikir para remaja yang masih labil baik dia dalam menyadarkan dan memberikan bimbingan dan arahan, kemudian hambatan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat menjanjikan keberhasilan dalam penelitian ini karena setiap yang telah dilakukan akan kembali kepada setiap individu yang melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfedha, Arantika, "Impikasi *Trend Fashion* Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung Tahun Ajaran 2018", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Ardianto, Elvinaro, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Public Relation*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Asmita, Dolla, Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti *Trend Fashion* Masa Kini Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FIS UNP, "Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan", Volume 2, No 2 Tahun 2019.
- Astarini Dewi Ni Putu Ratih, I Gusti Agung Ketut Sri Ardani Pengaruh Sikap Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Ulang Produk Fashion Online Di Kota Denpasar " *Jurnal Manajemen Unud* ", Volume 5, No 1 2016.
- Asyanti Setia, *Cognitif Behavioral Therapy Teori dan Aplikasi* Jakarta : University Press 2019.
- Barbard, Malcom, *Fashion Communication* Inggris: Taylor and Francis, 2013.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka 2011.
- Djali, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Bumi Aksara 2020.
- Fadilah Rozi Riski Fadilah, Adriani, Kesesuaian Pola Kemeja Pria Sistem Aldrich Terhadap Pria Bertubuh Ideal Indonesia, " *Jurnal Seni Rupa* ", *Volume 08, Nomor 01, Januari 2019*
- Fahrurrozi, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*, Jakarta: Garudhawaca 2016.
- Feisel, Fadil Alief, *Streetwear Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Urban (Studi Deskriptif Kuantitatif Identitas Budaya Pada Remaja Pengguna Streetwear di kota Surabaya)* " *Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim* ", Volume.1 No. 1 2018.
- Goet Puspo, *A to Z Istilah Fashion*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama 2013.
- Indrawan Ws, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2009.

- Indriyan, Ratih, Atika Suri, Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Motivasi Konsumen Pada Produk Fast Fashion ” *Jurnal Menejemen Pemasaran* volume 14, No1, April 2022.
- Irawan, Eka Nova Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern *Biografi, Gagasan, dan Pengaruh Terhadap Dunia* Yogyakarta: IRC.Isod Sampangan 2015.
- John W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* Jakarta : Erlangga 2011.
- John W. Santrock, *Remaja*, Jakarta:Pt Gelora Aksara 2011.
- John W.Santrock *Masa Perkembangan Anak Children* Edisi ke 11, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Korry El Yana , *Dijajah Korea*, Jakarta: Indigo Media 2021.
- Lesmana Gusman, *Teori dan Pendekatan Konseling* Medan: Umsu press 2021.
- Maha , *Trend Fasion Muslim Di Indonesia Saat Ini Dan Kesesuaiannya Dengan Syariat Islam*” *Jurnal Qiema Qomaruddin Islamic Economy Magazine*” Volume 07, No 2 Agustus 2021.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ,PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Oemarjeoodi, Kasandra, *Pendekatan Cognitif Behavioral Therapy* Jakarta: Kreatif Media, 2013.
- Ompi, Alfani P, Jantje L Sepang, Rudy S Wenas, Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pembelian Implusif Produk Fashion Di Outlet Cardinal Mega Mall Manado, Dalam “ *Jurnal EMBA*” , Volume 06 No.4 September 2018.
- Poetri, Milla Riauzie , Ikma Citra Ranteallo, Nazrina Zuryani, “Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap *Trend Fashion* Korea di Jakarta Selatan 2020”. Skripsi Universitas Udayana, 2020.
- prasetyaningsih, Elok Studi Deskriptif Pelatihan Pembuatan Rok Upcycling Celana Jeans di Panti Asuhan Nurul Falah Mojokerto,” *Jurnal Edisi Yudisium*”, Volume 06, No 01, Februari 2017.

- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruuzmedia, 2014.
- Procter & Polhemus *fashion and Anti Fashion, dalam Masalah Malcom Barnard, fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Kelas, Seksual, dan Gender* Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Riauzie, Milla, Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap *trend fashion* Korea Di Jakarta Selatan Dalam “ *Jurnal Korean fashion*, Volume 02 NO.3 Januari 2019.
- Rudianto, Khairun Nisa, “ Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan,” Dalam, *Jurnal Interaksi*, Volume 1, No 1 2017.
- Rumini Sri, Siti Sundaris, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta : Rineka Cipta 2013
- Safaria Triantoro, *Terapi Kognitif Untuk Anak* Yogyakarta: Uad Press 2021.
- Shihab, M, Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Deepublish 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka 2012.
- Wahab , *Manajemen Personalisasi* Bandung: Sinar Harahap, 2011.
- Yolanda Hasri, “ Pengaruh *Trend Fashion* Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun Ajaran 2020”, Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau-Pekan Baru, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Uli Pohan
Nim: 19 302 00063
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: yulipohan00@gmail.com / 085281793529
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Sipagimbar, 08 Maret 2001
Jumlah Saudara: 3 Bersaudara
Jenis Kelamin: Perempuan
Alamat: Lingkungan Sigordang Lombang Kelurahan Sipagimbar

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Paringgonan Pohan
Pekerjaan: Petani
Alamat: Sigordang Lombang Kelurahan Sipagimbar
Nama Ibu: Darma Wati Pasaribu
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
Alamat: Sigordang Lombang Kelurahan Sipagimbar

C. Pendidikan Formal

1. SD : SD Mandala Aek Horsik
2. SMP: MTsN Tapanuli Selatan
3. SMA: MAN Tapanuli Selatan
4. Perguruan Tinggi: S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Balas Dendam Terbaik Adalah Dengan Cara Memperbaiki Diri Sendiri”

E. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI (HMPS BKI)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Padangsidempuan, Juni 2023

Uli Pohan
NIM. 19 302 00063

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dipergunakan dalam penelitian yang berjudul: **Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Theraphy* (CBT) Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penerapan konseling *Behavioral* dalam mengatasi remaja yang mengikuti *Trend Fashion* dikalangan remaja.

1. Observasi langsung dilokasi penelitian di Kelurahan Sipagimbar Kec.Saipar Dolok Hole
2. Mengamati remaja yang mengikuti *trend fashion* di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole
3. Mengamati perubahan pada remaja yang mengikuti *trend fashion* setelah peneliti melakukan *Penerapan konseling Cognitif Behavioral Theraphy* (CBT) di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah saudara mengikuti *trend fashion*?
2. Bagaimana *trend fashion* yang saudara gunakan?
3. Pada usia berapa saudara mulai mengikuti *trend fashion*?
4. Bagaimana awalnya saudara mengikuti *trend fashion*?
5. Apakah saudara menggunakan *trend fashion* setiap hari?
6. Sudah berapa banyak uang yang saudara keluarkan untuk membeli pakaian yang sedang *trend*?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan saudara mengikuti *trend fashion*?
8. Apakah mengikuti *trend fashion* sudah menjadi hobby bagi saudara?
9. Apa manfaat mengikuti *trend fashion* bagi saudara?
10. Apa dampak negatif dalam mengikuti *trend fashion* bagi saudara?
11. Bagaimana perasaan saudara setelah dilakukan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* mengatasi *trend fashion*?
12. Setelah dilakukan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)* apakah ada perubahan yang saudara rasakan terhadap *trend fashion*?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah anak ibu/bapak sering menggunakan *trend fashion*?
2. Sejak kapan anak ibu/bapak mulai menggunakan *trend fashion*?
3. Bagaimana kegiatan remaja di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?

4. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja mengikuti *trend fashion*?
5. Apakah anak ibu/bapak meminta uang jajan tambahan untuk kepentingan *trend fashion*?
6. Bagaimana peran orang tua terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion*?
7. Bagaimana peran masyarakat terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion*?
8. Apa upaya yang dilakukan ibu/bapak dalam mengatasi anak yang mengikuti *trend fashion*?
9. Apakah ada perubahan terhadap anak ibu/bapak setelah dilakukan *Konseling Cognitif Behavioral Therapy* (CBT)?

C. Wawancara dengan Tetangga

1. Apakah anak ibu/bapak mengikuti *trend fashion*?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak tentang remaja yang menggunakan *trend fashion*?
3. Bagaimana menurut ibu/bapak kegiatan remaja di Kelurahan Sipagimbar?
4. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja mengikuti *trend fashion*?
5. Bagaimana peran masyarakat terhadap masyarakat yang mengikuti *trend fashion*?

D. Wawancara Dengan Kepala Kelurahan

1. Apakah anak ibu mengikuti *trend fashion*?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya *trend fashion*?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap remaja yang mengikuti *trend fashion*?
4. Bagaimana peran masyarakat melihat remaja yang mengikuti *trend fashion*?

5. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi remaja yang mengikuti *trend fashion*?

E. Wawancara dengan teman sebaya

1. Apakah saudara mengikuti *trend fashion*?
2. Bagaimana *trend fashion* yang saudara gunakan?
3. Pada usia berapa saudara mulai mengikuti *trend fashion*?
4. Bagaimana awalnya saudara mengikuti *trend fashion*?
5. Apakah saudara menggunakan *trend fashion* setiap hari?
6. Sudah berapa banyak uang yang saudara keluarkan untuk membeli pakaian yang sedang *trend*?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan saudara mengikuti *trend fashion*?
8. Apakah mengikuti *trend fashion* sudah menjadi hobby bagi saudara?
9. Apa manfaat mengikuti *trend fashion* bagi saudara?
10. Apa dampak negatif dalam mengikuti *trend fashion* bagi saudara?

Lampiran III

Pedoman Kegiatan Setiap Pertemuan

| No | Hari / Tanggal | Pertemuan | Kegiatan |
|----|----------------------|-----------------------------------|--|
| 1 | Selasa 28 Maret 2023 | Siklus I Pertemuan Minggu Pertama | Tahap perkenalan dan menjalin hubungan dengan remaja, berbincang tentang <i>Trend Fashion</i> apa aja jenis dan <i>Fashion</i> yang digunakan para remaja |
| 2 | Kamis 30 Maret 2023 | | Memberikan materi tentang sifat boros dan apa saja yang sudah dilakukan para remaja dalam membanggakan orangtua serta membahas tentang cita-cita yang ingin dicapai remaja |
| 3 | Sabtu 01 April 2023 | | Memberikan nasehat tentang waktu dan tugas kita sebagai anak seperti: <ol style="list-style-type: none">1. Dampak buruk dari mengikuti <i>Trend Fashion</i>2. Cara memanfaatkan uang untuk hal yang lebih bermanfaat3. Apa peran kita sebagai anak4. Apa tanggung jawab sebagai pelajar dan anak |

| No | Hari / Tanggal | Pertemuan | Kegiatan |
|----|----------------------|---------------------------------|--|
| 1 | Selasa 04 April 2023 | Siklus I Pertemuan Minggu Kedua | Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan mengulas kembali materi yang telah lewat tentang <i>Trend Fashion</i> dan tentang menambah materi tentang memanfaatkan uang jajan ke hal yang lebih bermanfaat |
| 2 | Kamis 06 April 2023 | | Mengulas kembali tentang materi yang lewat dan memberikan agar tidak memprioritaskan penampilan dalam kehidupan sehari-hari |
| 3 | Sabtu 08 April 2023 | | mulai menyadarkan remaja agar tidak berpenampilan sesuka hati tetapi mengikuti ajaran agama Islam |

| No | Hari / Tanggal | Pertemuan | Kegiatan |
|----|----------------------|------------------------------------|---|
| 1 | Selasa 11 April 2023 | Siklus II pertemuan minggu pertama | Mengulas kembali materi yang telah lewat dan menggali apa penyebab remaja mengikuti <i>Trend Fashion</i> |
| 2 | Kamis 13 April 2023 | | Peneliti menyadarkan remaja dari sifat boros dan cara menggunakan uang untuk yang lebih bermanfaat |
| 3 | Sabtu 15 April 2023 | | Mendengarkan keluhan kesah dari remaja dan memberikan nasehat dan solusi setiap pertanyaan dan masalah remaja |

| No | Hari / Tanggal | Pertemuan | Kegiatan |
|----|----------------------|---------------------------|---|
| 1 | Selasa 25 April 2023 | | Melanjutkan konseling dan berbincang-bincang ringan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan selama konseling di pending serta bermain tebak-tebakan agar proses konseling tidak terlalu monoton dan membosankan |
| 2 | Kamis 27 April 2023 | Siklus II pertemuan kedua | <p>melanjutkan materi yang lebih mengenai ke relung hati remaja seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan hidup 2. Prestasi apa yang sudah di capai dalam membanggakan orang tua 3. Apa cita-cita yang akan di wujudkan 4. Apa pencapaian yang sudah di capai |
| 3 | Sabtu 29 April 2023 | | Mengulas kembali materi yang telah di sampaikan dan menanyakan apa perubahan yang sudah di rasakan oleh remaja setelah dilkukannya konseling serta memberikan masukan kepada remaja tentang cara memanfaatkan waktu dan mampu mengontrol diri dalam berfikir dan bertindak |

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan Ibu Kepala Kelurahan Sipagimbar



Dokumentasi dengan para remaja yang mengikuti *Trend Fashion* Siklus I



Dokumentasi dengan para remaja yang mengikuti *Trend Fashion* Siklus I



Dokumentasi dengan remaja yang mengikuti *Trend Fashion Siklus I*



Dokumentasi Remaja yang mengikuti *Trend Fashion Siklus II*



Hasil Perubahan pada Remaja yang mengikuti *Trend Fashion* Siklus II



Dokumentasi dengan orang tua remaja yang mengikuti *Trend Fashion*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 498 /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

21 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/ tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Judul Skripsi : Penerapan Konseling *Cognitif Behavioral Therapy (CBT)*
Dalam Mengatasi *Trend Fashion* Di Kalangan Remaja Di
Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/ dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015320151004

Kaprodi BKI

Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KELURAHAN SIPAGIMBAR

SURAT KETERANGAN

No: 475 / 63 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kelurahan Sipagimbar, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ULI POHAN**
NIM : 1930200063
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Lk. Sigordang Lombang, Kelurahan Sipagimbar
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian lapangan di Kelurahan Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan dengan Judul **“PENERAPAN KONSELING COGNITIF BEHAVIORAL THERAPY (CBT) DALAM MENGATASI TREND FASHION DIKALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGIMBAR”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : SIPAGIMBAR
PADA TANGGAL 08 : Mei 2023
LURAH SIPAGIMBAR



Hj. NURINSAN SIMATUPANG
PENATA TK. I
NIP. 196505270198602 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizai Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 FaximlIII (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

nomor : 601 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023

12 Juli 2023

ifat : Penting

amp. : -

al : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

th. Kepada Lurah Sipagambir Kecamatan Saipar Dolok Hole

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Uli Pohan
NIM : 1930200063
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sigordang Lombang Kelurahan Sipagambar

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENERAPAN KONSELING COGNITIF BEHAVIORAL THERAPHY (CBT) DALAM MENGATASI TREND FASHION DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN SIPAGAMBIR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Sipagambir Kecamatan Saipar Dolok Hole untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Magdalena, M.Ag.

197403192000032001